

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PALA DI KABUPATEN
ACEH SELATAN (STUDI KASUS PETANI GAMPONG
JAMBO PAPEUN KECAMATAN MEUKEK)**



Disusun Oleh :

**Nurlisa
NIM. 160604033**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurlisa
NIM : 160604033
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Nurlisa

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pendapatan Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Petani Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek)

Disusun Oleh:

Nurlisa
NIM. 160604033

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



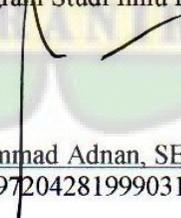
Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si
NIDN. 0126037801

Pembimbing II



Cut Elfida, S.HI., MA.
NIDN. 2012128901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pendapatan Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Petani Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek)

Nurlisa
NIM. 160604033

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi

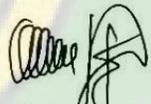
Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 31 Juli 2021 M
23 Zulhijah 1443 H

Banda Aceh
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Isthafan Najmi, SE., M. Si
NIDN. 0126037801

Sekretaris,


Cut Elfida, S.H., MA.
NIDN. 2012128901

Penguji I,


Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197009171997031002

Penguji II,


Rika Muna, MBA
NIP. 198906032020122013

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Agri
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurlisa
NIM : 160604033
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 160604033@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Pendapatan Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Petani Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Juni 2022

Mengetahui

Penulis

Nurlisa
NIM.160604033

Pebimbing I

Dr. Isthafan Najmi, SE., M. Si
NIDN. 0126037801

Pembimbing II

Cut Elfida, S.H.L., MA.
NIDN. 2012128901

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Petani pala di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Petani di Jamboe Papan Kecamatan Meukek)”. Selawat beiringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. keluarga beserta sahabat beliau sekalian.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Muhammad Arifin, PH. D selaku Ketua Laboratorimum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.

4. Dr. Hafas Furqani. M.Ec. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Isthafan Najmi, SE.,M.Si. Selaku pembimbing I dan Ibu Cut Elfida, S.HI.,MA. selaku pembimbing II. Yang telah banyak mengluangkan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Marwiyati. SE., MM. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) terimakasih atas bimbingannya selama ini.
7. Ungkapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda serta saudara maupun teman tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang luar biasa.
8. Ungkapan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu saya dititik saat ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran maupun kritikan yang bersifat konstruktif demi kelancaran skripsi ini.

Banda Aceh, 22 Mei 2021

Penulis,

Nurlisa

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak di lambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaiifa: كيف
haul: هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِوْ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā: رَمَى
qīla: قِيلَ
aqūlu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah(ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

ABSTRAK

Nama : Nurlisa
NIM : 160604033
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Petani Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek)
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Pembimbing I : Dr. Isthafan Najmi, SE., M. Si
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI. MA

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan tujuan 1) Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, 2) Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, 3) Untuk mengetahui berapa penerimaan yang diperoleh petani dari usaha tani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, 4) Untuk mengetahui berapa R/C Ratio yang diperoleh petani dari usaha tani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, dan 5) Untuk mengetahui berapa Break Event Point yang diperoleh petani dari usaha tani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data biaya produksi, penerimaan, pendapatan, *Revenue Cost Ratio (R/C)*., dan *Break Event Point (BEP)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani pala di Gampong Peupen Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan di peroleh rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pala dalam satu kali musim panen adalah minimal Rp Rp1.300.000 dan maksimal Rp2.200.000, rata-rata sebanyak Rp9.060.000 minimal kemudian maksimal penerimaan sebanyak Rp20.590.000, rata-rata pendapatan petani pala dalam satu kali musim panen minimal sebesar Rp7.560.000 dan maksimal sebesar Rp29.780000. Jadi Petani Pala di Kabupaten Aceh Selatan, Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek mengalami kerugian dan hanya terdapat beberapa orang petani saja yang mengalami hasil impas.

Kata Kunci : Biaya, Penerimaan , Pendapatan, R/C ratio dan BEP

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Pendapatan	10
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	10
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	15
2.2 Teori Produksi.....	16
2.2.1 Pengertian Produksi	16
2.2.2 Fungsi Produksi	17
2.2.3 Faktor-Faktor Produksi	18
2.3 Teori Penyusutan	20
2.3.1 pengertian penyusutan	20
2.3.2 Faktor dalam Menentukan Beban Penyusutan	21
2.3.3 Metode Penyusutan Aset	22
2.4 Teori harga.....	25
2.5 Penerimaan.....	26
2.6 Penelitian Terkait.....	27

2.7 Kerangka Pemikiran	33
2.8 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Populasi,Sampel dan Teknik Penarikan Sampel....	39
3.5.1 Populasi.....	39
3.5.2 Teknik Penarikan Sampel	40
3.6 Variabel Penelitian.....	41
3.6.1 Variabel Terikat	41
3.6.2 Variabel Bebas.....	41
3.7 Definisi Operasional	42
3.8 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Geografis Daerah Penelitian	47
4.2 Deskripsi Penelitian	47
4.2.1 Karakteristik Sampel.....	47
4.3 Karakteristik Usaha Tani	54
4.3.1 Usaha Tani Pala	54
4.3.2 Faktor-Faktor Produksi	54
4.3.3 Kegiatan Pertanian.....	55
4.4 Analisis Tingkat Pendapatan	56
1. Rincian Investasi Dalam Peralatan	75
2. Biaya Operasional.....	75
3. Analisis Penerimaan	75
4. Analisis Pendapatan.....	76
5. Analisis Cost Ratio(R/C)	76
6. Perhitungan BEP.....	77
4.5 Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Luas Lahan dan Produksi Buah Pala di Provinsi Aceh Tahun 2017	4
Tabel 1.2	Jumlah Luas Lahan dan Produksi Buah Pala di Kabupaten Aceh Selatan	4
Tabel 1.3	Luas Areal dan Produksi Pala di Kabupaten Aceh Selatan.....	5
Tabel 2.1	Penemuan Penelitian Terkait	29
Tabel 3.1	Operasional Variabel	43
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Gampong dan Jenis Kelamin Dalam Kecamatan Meukek Tahun 2019.	48
Tabel 4.2	Karakteristik Kelompok Umur Petani Pala di Kecamatan Meukek	49
Tabel 4.3	Karakteristik Pendidikan Petani Pala di Kecamatan Meukek	50
Tabel 4.4	Karakteristik Jumlah Anggota/Tanggungjawab Keluarga Petani Pala di Kecamatan Meukek.....	51
Tabel 4.5	Karakteristik Luas Lahan Petani Pala di Kecamatan Meukek	52
Tabel 4.6	Karakteristik Status Kepemilikan Lahan Petani Pala di Kecamatan Meukek	52
Tabel 4.7	Karakteristik Pengalaman Bertani Petani Pala di Kecamatan Meukek	53
Tabel 4.8	Rincian Biaya Peralatan Usaha Tani Pala di Gampong Jambo Papeun	56
Tabel 4.9	Perhitungan Biaya Operasional per 1 kali Musim Panen	59
Tabel 4.10	Total Penerimaan per 1 Kali Musim Panen	62
Tabel 4.11	Total Pendapatan per 1 Kali Musim Panen	67
Tabel 4.12	Perhitungan R/C Ratio per 1 Kali Musim Panen ..	70
Tabel 4.13	Perhitungan BEP (Break Even Point)per 1 kali Musim Panen	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Geografis Daerah Penelitian.....	47
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar wilayahnya memiliki pulau-pulau yang terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Hal ini di latar belakang oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah Indonesia memiliki potensi yang cukup tinggi untuk mengembangkan sumber daya pertanian yang merupakan salah satu modal dasar pengembangan ekonomi di Indonesia (Phahlevi, 2013).

Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani, dalam arti luas pertanian meliputi perikanan, peternakan, kehutanan, perkebunan, hortikultura, dan tanaman pangan. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting untuk meningkatkan struktur pembangunan nasional (Balitka, 2010). Pemerintahan perlu mendukung sektor pertanian untuk membina keterkaitan antar sektor pertanian dengan sektor industri lain, dan harus mendukung produktivitas, yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif di tingkat pasar global, sehingga pertanian menjadi industri yang dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Sektor pertanian pada perekonomian Indonesia dapat di lihat dari aspek kontribusinya terhadap BPD

(Badan Perwakilan Desa), dalam penyediaan lapangan kerja, memperbesar ekspor”, mendukung pembangunan, industri dan kelestarian sumberdaya alam. Usaha peningkatan pendapatan petani mengupayakan agar di peroleh secara ekonomis menguntungkan di mana biaya yang di keluarkan dapat menghasilkan produksi maksimum. usaha kontribusinya mampu mengurangi jumlah orang-orang miskin diperdesaan dan peranannya terhadap nilai devisa Negara ekspor dan lain sebagainya. Sektor pertanian merupakan sektor yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam struktur perekonomian nasional (Soekartawi, 2010).

Sektor ini relatif merupakan sektor yang mendapatkan perhatian serius dalam aksi pembangunan, yang di artikan sebagai pembangunan pertanian yaitu pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi sekaligus terjadi perubahan pada masyarakat dan taraf hidup menjadi lebih baik. Untuk memperoleh hasil yang optimal, haruslah produsen memperhitungkan jumlah produksi, di mana pada jumlah tersebut di harapkan penggunaan yang berlebihan akan menurunkan hasil sehingga optimalisasi penerimaan tidak tercapai. Tingkat optimalisasi penerimaan akan tercapai bila penggunaan faktor produksi telah efisien dan harga yang berlaku menjamin keadaan tersebut, sehingga produksi yang di peroleh mencerminkan tingkat efisien dan keadaan petani tersebut.

Menurut Roidah (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi suatu produksi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi

adalah Sumber Daya Alam (SDA), Sumber daya manusia (SDM), modal, dan keahlian. Keempat faktor tersebut sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan produksi salah satunya pada pada sektor produksi pala. Pala merupakan salah satu komoditi asli nusantara dan kini telah tersebar luas kepenjuru dunia. Meskipun sekarang banyak negara penghasil pala, tetapi pala yang berasal dari kepulauan Banda Maluku yang terbaik didunia (Balitka, 2010). Tanaman pala merupakan tanaman rakyat yang sudah lama diusahakan masyarakat. Di mana pada tahun 2010 luas areal tanaman pala sebesar 100. 675 Ha yang jumlah produksinya 16.229 ton.

Hal ini menjadikan Indonesia pernah menjadi negara pengekspor pala terbesar pada tahun 2006-2011 ekspor paling tertinggi yaitu pada tahun 2011 dengan volume sebesar 14.985 ton. Dan ekspor terendah pada tahun 2008 dengan volume sebanyak 12. 942 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, 2008). Salah satu Provinsi di Indonesia yang menghasilkan pala terbesar yang berasal dari bagian barat negara Indonesia ialah Provinsi Aceh. Menurut dinas kehutanan dan perkebunan Aceh (2018) jumlah luas lahan dan produksi buah pala di Provinsi Aceh pada tahun 2018 cukup luas tersebar kedalam Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Data tersebut dapat di lihat di bawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Luas Lahan dan Produksi Buah Pala di Provinsi
Aceh Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan(Ha)	Produksi(Ton)
1	Semeule	2.568	280
2	Aceh Singkil	91	6
3	Aceh Selatan	16.289	5.238
4	Aceh Tenggara	41	11
5	Aceh Tengah	8	0
6	Aceh Barat	79	17
7	Aceh Besar	346	41
8	Pidie	153	42
9	Bireun	301	33
10	Aceh Utara	177	36
11	Aceh Barat Daya	2.697	292
12	Gayo Lues	5	0
13	Nagan Raya	146	44
14	Aceh Jaya	313	23
15	Bener Meriah	72	3
16	Sabang	129	1
17	Pidie Jaya	562	6
18	Lhoksumawe	17	0
Jumlah Total		23.994	6.074

Sumber : BPS Provinsi Aceh (2020)

Sektor perkebunan menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk yang berada pada penduduk kepulauan ini. Dan hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Luas Lahan dan Produksi Buah Pala di Kabupaten
Aceh Selatan

No	Tahun	Luas Lahan(Ha)	Produksi(Ton)
1	2014	15.810	6.510
2	2015	15.821	6.614
3	2016	15.821	5.747
4	2017	16.289	5.238
5	2018	16.941	5.251

Sumber : BPS Provinsi Aceh di olah tahun (2020)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa luas lahan dan produksi buah pala di Kabupaten Aceh Selan berbeda-beda dalam setiap tahunnya, dan luas lahan yang paling terbesar terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 16.941 Ha dengan produksi buah pala sebanyak 5.251.

Perkebunan merupakan sektor utama yang menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk yang ada di Kabupaten Kepulauan ini. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.3
Luas Areal dan Produksi Pala di Kabupaten Aceh Selatan

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produktivitas (Kg/Ha)
		TBM	TM	TR			
1	Trumon	7	1	8	5	5	643
2	Trumon Timur	20	40	6	40	15	750
3	Trumon Tengah	40	21		67	30	750
4	Bakongan	-	2	5	7	2	750
5	Bakongan Timur	35	68	24	127	47	691
6	Kota Bahagia	-	10	33	43	7	700
7	Kluet Selatan	5	22	1	28	15	682
8	Kluet Timur	1	30	28	59	24	800
9	Kluet Utara	197	153	25	375	118	771
10	Pasie Raja	354	362	244	960	286	789
11	Kluet Tengah	83	42	1	126	29	690
12	Tapaktuan	729	463	908	2100	375	810
13	Samadua	506	273	978	1757	227	832
14	Sawang	583	893	184	1660	746	835
15	Meukek	412	2369	1503	4284	2037	860
16	Labuhanhaji	587	895	329	1811	740	827
17	Labuhanhaji Timur	459	410	740	1609	332	810
18	Labuhanhaji Barat	225	271	702	1228	204	753
Jumlah		4226	6330	5733	16289	5238	827

Sumber : dinas kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Aceh Selatan (2020)

Dari Tabel diatas terlihat bahwa Kecamatan Meukek memiliki jumlah produksi pala terbesar sehingga penulis tertarik

untuk mengetahui pendapatan petani pala di Kecamatan tersebut. Dari hasil survei awal yang telah dilakukan bahwasanya di Kecamatan Meukek memiliki 23 Desa di antaranya: Aceh Meutuah, Lhok Aman, Ladang Baro, Labuhan Tarok 1, Labuhan Tarok 1, Tanjung Harapan, Kuta Baro, Keude Meukek, Arun Tunggal, Blang Bladeh, Blang Teungoh, Ie Beuboh, Kutabuloh 11, Kutabuloh 1, Ie Dingin, Drienjalo, Jambo Papeun, Buket Meuh, Alue Baro Roteungoh, Blang Kuala, Ladang Tuha, Lhok Mamplan. Dari 23 Desa tersebut memiliki luas lahan pala yang berbeda-beda. Desa yang memiliki luas lahan pala yang paling luas adalah Desa Jambo Papeun yang merupakan salah satu Desa yang masih banyak di tanami tanaman pala. Tanaman pala yang ada di Desa Jambo Papeun banyak tumbuh di hutan dan juga di budidayakan petani dengan menggunakan benih turunan pohon pala dari hutan tersebut dan ada juga dengan bibit yang baru. Penerimaan yang diperoleh oleh petani di Desa Jambo Papeun dari kegiatan usahatani pala berasal dari banyaknya biji pala yang dihasilkan dari setiap kali panen (dalam satu tahun tiga kali panen). Sedangkan daging buah pala biasanya dijual dengan harga murah kepada produsen olahan daging pala untuk dijadikan produk turunan seperti manisan pala, kue, selai, dan lain-lain.

Petani hanya menjual hasil produksi palanya ke pemilik toko atau pedagang besar yang berperan sebagai penadah atau yang menerima penjualan hasil produksi pala dan pedagang pengumpul (tengkulak) yang langsung datang membeli dari petani. Biaya

usahatani yang biasa dikeluarkan oleh petani adalah biaya produksi untuk membersihkan lahan pada saat musim panen dan sebelum panen. Permasalahan yang di hadapi petani pala Desa Jambo Pepeun adalah harga jual pala yang selain rendah juga tidak menentu (fluktuasi) karena para petani tidak bisa menetapkan harga atau melakukan negosiasi harga dengan para pembeli. Harga sepenuhnya di tentukan oleh pembeli dalam hal ini adalah pedagang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Pendapatan Petani pala di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Kasus Petani di Jamboe Papeun Kecamatan Meukek)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Berapa biaya produksi yang di keluarkan petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Berapa besar pendapatan yang di peroleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
3. Berapa penerimaan yang di peroleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

4. R/C Ratio yang di peroleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
5. Break Event Point yang di peroleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui biaya produksi yang di keluarkan petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang di peroleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui berapa penerimaan yang di peroleh petani dari usaha tani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
4. Untuk mengetahui berapa R/C Ratio yang di peroleh petani dari usaha tani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
5. Untuk mengetahui berapa Break Event Point yang di peroleh petani dari usaha tani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan mengetahui tentang berapa besar pendapatan petani pala dalam berusahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam menambah pengetahuan, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah adalah sebagai Penemuan dari penelitian ini dapat jadi bahan referensi dalam penentuan suatu kebijakan, bagi mahasiswa bisa di jadikan bahan kajian produksi pertanian pala terhadap pendapatan petani di perdesaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan suatu nilai maksimum yang dapat di konsumsi seseorang dalam suatu periode dengan harapan keadaan yang sama pada akhir seperti suatu keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap penerimaan selama satu periode. Dan kata lain pendapatan merupakan jumlah pada harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang di dapatkan dalam satu periode. Menurut Tohar dalam Ni Kadek Arifin (2013) pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah di dapatkan oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang maupun jasa. pendapatan juga dapat diartikan dengan jumlah pendapatan yang diterima baik perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang di dapatkan dari jasa, atau bisa diartikan sebagai keberhasilan usaha.

Menurut Sudino Sukirno dalam Ni Kadek Arifin (2013), mengatakan dalam teori ekonomi mikro pendapatan adalah perolehan yang didapatkan dari biaya-biaya, faktor produksi atau jasa produksi. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan keseluruhan yang di peroleh baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang di hasilkan oleh seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam kurun waktu

tertentu. Dari pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya yang didasarkan pada perkiraan dan perencanaan jumlah produk yang terjual sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkatkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat setempat.

Konsep pada hitungan pendapatan menurut Soekirno dapat di lakukan dalam tiga pendekatan yaitu:

1. *Producticton Aproach* (pendekatan produksi) adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi pada barang ataupun jasa yang di hasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
2. *Income Approach* (pendekatan pendapatan) yaitu menghitung nilai balas jasa yang sudah di dapatkan oleh pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
3. *Expenditure Approach* (pendekatan pada pengeluaran) adalah menghitung jumlah pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

Menurut penggolongan badan pusat statistik (BPS, 2014) di bedakan pendapatan menjadi 4 golongan :

1. Golongan pendpatan sangat tinggi adalah jika pendapatan adalah rata-rata pendapatan lebih dari Rp 3.500.000.00 perbulan.
2. Golongan pendapatan pada tingkat tinggi jika pendapatan rata-rata Rp 2.500.000.00 s/d Rp 3.500.000.00 perbulan.

3. Golongan pendapatan sedang apabila pendapatan rata-rata Rp 1.500.000.00 s/d 2.500.000.00 perbulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata Rp 1.500.000.00 perbulan.

Menurut Gustiyana dalam Nonce Oktavina dan Johanis (2019) mengatakan bahwa pendapatan dapat di bagi dua yaitu pendapatan usaha dan juga pendapatan rumah tangga. Pendapatan juga merupakan pengurangan dari di terima dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang di peroleh dari usahatani di tambah dengan pendapatan yang di dapatkan dari luar usahatani. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang di hitung dalam per bulan, per tahun, dan per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh akibat melakukan kegiatan yang di lakukan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, lain sebagainya. Pendapatan usahatani dapat di jadikan dua bagian :

1. Pendapatan kotor, yaitu keseluruhan pendapatan yang di dapatkan dalam usahatani selama satu tahun yang dapat di hitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah yang berdasarkan harga dalam persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama dalam proses produksi. Dimana biaya produksi

meliputi pada biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Menurut teori Friedman dalam Gusvi Rosa (2019) bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara. Budiono dalam Gusvi Rosa (2019), menyatakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan adalah jumlah faktor produksi yang dimiliki dari hasil produksi barang dan jasa, harga perunit masing-masing faktor produksi dan harga yang ditentukan oleh kekuatan permintaan.

Menurut Suratiyah (2011: 67) pendapatan usahatani dapat di hitung melalui selisih antara penerimaan dan pengeluaran, untuk menghitung pendapatan usahatani di kenal dua pendekatan sebagai berikut :

1. *Income Approach* (pendekatan pendapatan)

Pada pendekatan ini pendapatan dapat di bedakan dalam dua hal yaitu ada pendapatan kotor dan juga pendapatan bersih pendapatan kotor juga memiliki pengertian yang sama dengan penerimaan, yaitu jumlah produk yang di hasilkan pada suatu periode produksi di kalikan dengan harga persatuan produksi tersebut. Pendapatan kotor dapat di perhitungkan dengan rumus:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (pendapatan kotor total)

Y = Jumlah Produksi

P_y = Harga Persatuan Produk

Pendapatan bersih dalam usaha tani merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata (TC eksplisit) dalam suatu produksi. Pendapatan bersih ini di perhitungkan dengan rumus :

$$I = TR - TC \text{ (ekplisit)}$$

Keterangan :

I = Pendapatan Bersih

TR = Pendapatan Kotor

TC = Biaya Total

2. *Profit Approach* (pendekatan produksi)

Keuntungan merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang di keluarkan baik secara nyata (TC eksplisit) maupun tidak nyata (TR eksplisit). Keuntungan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$II = TR - TC$$

Keterangan :

II = Keuntungan

TR = Pendapatan Kotor

TC = Total Biaya (eksplisit + implisit)

Menurut soekartawi (2011 : 43) dalam mengusahakan usahatani nya petani mengeluarkan biaya yang diperoleh pendapatan. Biaya usahatani di definisikan sebagai nilai semua masukkan yang habis terpakai atau yang di keluarkan dalam produksi. biaya usaha tani dapat di klarisifikasikan menjadi dua :

1. Biaya tetap (FC = fixed cost)

Biaya tetap di definisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus di keluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Jadi biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang di dapatkan. Contohnya biaya rehab atau pembersihan lahan

2. Biaya variabel (VC = variabel cost)

Biaya variabel di defenisikan sebagai biaya yang besar kecilnya di pengaruhi pada produksi yang di peroleh, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung pada besarnya produksi yang di inginkan, contohnya biaya-biaya variabel biaya untuk sarana produksi meliputi biaya tenaga kerja dan input (bibit, pupuk). Menurut soekarwati rumus menghitung usahatani adalah:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Tetap Usaha Tani

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Surya (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Harga jual

Harga jual merupakan sejumlah kopensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah

kombinasi barang dan jasa perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produksinya tersebut laku dan mampu memperoleh laba yang maksimal (Surya, 2009).

b. Kuantitas produksi

Selain harga jual kuantitas produksi juga mempengaruhi pendapatan. kuantitas produksi merupakan jumlah atau output yang dihasilkan dari barang belum jadi, setengah jadi dan juga barang sudah jadi dalam sebuah industri, contohnya seperti parang, karung, timbangan, dan lain-lain.

2.2 Produksi

2.2.1 Pengertian Produksi

Menurut Moehar dalam Maulida (2019) Produksi adalah kegiatan dalam menciptakan atau menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Arti lain juga mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna suatu barang dan jasa. produksi yaitu suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*) dalam kegiatan menciptakan barang dan jasa memerlukan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang jenis biaya besar kecilnya yang tidak tergantung pada biaya besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel yaitu biaya besar kecilnya yang berhubungan langsung dengan besarnya dengan produksi

Menurut Arief dan Amelia (2011) produksi adalah kegiatan yang di lakukan manusia adalah suatu menghasilkan suatu produk baik barang ataupun jasa yang di dimanfaatkan untuk konsumen dan pada saat manusia masih sedikit dan juga masih sederhana, kegiatan memproduksi seringkali di lakukan sendiri. Dimana seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun seiring semakin berbedanya kebutuhan dan keterbatasnya sumber daya. Maka seseorang tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan produksi tersebut.

2.2.2 Fungsi Produksi

Menurut Kurniasari dan Poerwono dalam Gusvi Rosa (2019) Fungsi produksi menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat di hasilkan dalam jangka waktu tertentu menggunakan berbagai kombinasi sumber daya yang di gunakan dalam memproduksi. Secara matematis sederhana, fungsi produksi dapat di tulis sebagai berikut :

$$Q=F(K,L) \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan :

Q = Output

K = Input Kapital

L = Input Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi Q adalah output yang sejenis barang ataupun jasa hasil produksi sedangkan (K) dan (L) merupakan input sebagai bentuk suatu penyederhanaan dari faktor-faktor produksi seperti pada luas lahan, tenaga kerja, *variabel dummy*, dan

juga Faktor produksi tersebut juga dapat kita notasikan sebagai X dengan jumlah X yang sama dengan jumlah faktor produksi yang di gunakan secara terperinci dan fungsi tersebut juga dapat dituliss sebagai berikut

$$Q=f(X_1,X_2,X_3,\dots,X_i)\dots\dots\dots(2.3)$$

Boediono dan Gusvi Rosa (2019) berpendapat bahwa asumsi dasar dalam fungsi produksi yang mana pada setiap produsen di tuntut untuk tunduk pada satu hukum yaitu di sebut *The Law Of Diminishing Returns*. Hukum menunjukkan bahwa penambahan output juga dapat menambah satu unit input yang sedangkan input lainnya masih tetap. Dan apabila input tersebut terus menerus di tambah. Maka mengakibatkan output juga akan menurun. Karena penambahan input di tambah secara terus menerus mengakibatkan tidak produktivitas tidak efektif, sehingga mengakibatkan tidak maksimumnya produksi.

2.2.3 Faktor-faktor Produksi

Menurut Sukirno (2013: 193) faktor-faktor produksi dapat di bedakan menjadi beberapa sebagai berikut:

1. Modal

Modal adalah suatu bentuk kepemilikan yang berupa sejumlah uang yang dapat di gunakan untuk membangun fasilitas-fasilitas dalam usaha dan membiayai seluruh kegiatan produksi. Modal dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Produsen dalam suatu usaha perlu memiliki kebijakan dalam pengeluaran dengan cara alokasi pada modal yang tepat. Modal tidak selalu dalam

bentuk uang. Modal manusia (*human capital*) sangat penting dalam bidang pertanian karena berfungsi sebagai faktor produktivitas. Modal manusia dapat meliputi keterampilan, pengetahuan tentang produksi kompetensi, motivasi, dan sikap yang telah tertanam dalam diri setiap individu yang relevan dengan aktivitas ekonomi.

2. Tanah

Tanah merupakan aset tetap yang paling diperlukan dalam produksi. Jumlah penduduk yang terus bertambah dan pada perkembangan ekonomi yang terus meningkat yaitu pada faktor sumber pemanfaatan sumber daya tanah untuk tujuan sebagai suatu tempat untuk menghasilkan alat-alat pemuas kebutuhan manusia. Selain itu, selain itu luas fungsi membuat struktur tanah menjadi rusak dan juga kualitas tanah menjadi berkurang. Dan hal ini membuat ketersediaan menjadi berkurangnya tanah untuk pertanian. Perhatian dalam penggunaan tanah sangatlah di perlukan. terutama pada masalah kemampuan dan juga lokasinya. Jenis-jenis tanah dapat berbentuk dari perubahan pada iklim, perbedaan topografi, dan organisme yang terkandung di dalamnya. Tanah yang cocok untuk daerah pertanian adalah tanah yang berwarna hitam atau gelap gembur.

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja manusia yang di maksud di dalam ilmu ekonomi bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan juga kegiatan fisik lainnya, tetapi akan lebih luas lagi adalah *human resource* (Sumber Daya

Manusia). Di dalam istilah *human resource* atau SDM tercakup tidak saja pada tenaga fisik maupun jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak hanya tenaga yang terdidik, dan juga tenaga terampil tetapi juga yang tidak terampil. Singkat kata, di dalam istilah ataupun pengertian *human resource* maka terkumpul semua atribut ataupun kemampuan manusiawi yang dapat di sumbangkan dalam memungkinkan melakukan proses pada produksi barang maupun jasa.

4. Keahlian keusahawaan

Faktor produksi ini berfungsi untuk mengatur pada ketiga faktor produksi yang lain juga. Keahlian keusahawaan merupakan suatu kemampuan dalam mengelola sumber daya baik manusia maupun juga alam baik itu secara efektif maupun efisien. Suatu keahlian ini dapat berfungsi untuk mengembangkan atau mendirikan berbagai kegiatan usaha baik dalam bidang distribusi maupun juga produksi.

2.3 Penyusutan

2.3.1 Pengertian Penyusutan

Pengertian penyusutan menurut Rudianto (2012: 260) “penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang dapat di nikmati manfaat dari aset tetap tersebut” sedangkan menurut Martani (2012: 313) “depresiasi/penyusutan terhadap aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut telah siap digunakan ialah berada pada

lokasi dan juga kondisi yang di butuhkan tujuan agar beroperasi beroperasi sesuai dengan manajemen. Berdasarkan pengertian diatas dapat kita jelaskan bahwa penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas suatu harga dan diperoleh aset tetap yang berwujud di bebaskan pada periode akuntansi selama masa mamfaatnya.

2.3.2 Faktor dalam Menentukan Beban Penyusutan

Ada tiga faktor yang perlu ada pertimbangan dalam menentukan suatu beban penyusutan dalam setiap periode, menurut Baridwan (2010: 307) adalah :

1. Harga perolehan (*cost*), adalah biaya yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan juga biaya yang lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aset dan juga menyimpannya agar dapat digunakan.
2. Nilai sisa (*residu*), adalah nilai sisa suatu aset yang di penyusutanya adalah jumlah yang diterima bila aset dijual, ditukarkan maupun dengan cara-cara lain pada saat tersebut sudah tidak dapat di pakai lagi. Dan ada pengurangan ketika biaya yang terjual/menukarkanya.
3. Taksiran umum kegunaanya (masa manfaatnya), dalam suatu aset di pengaruhi oleh cara-cara pemeliharanya dan kebijakan yang di anut dalam reparasi. Taksiran umum ini bisa dinyatakan dalam satu periode waktu, satuan hasil produksi dalam satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur

(masa pemamfaatanya) aset, harus dipertimbangkan sebab-sebab kehausan fisik dan juga fungsionalnya.

2.3.3 Metode Penyusutan Aset

Perhitungan penyusutan untuk setiap periode pemakainya akan tergantung dengan metode yang di pakai oleh petani. Ada beberapa metode yang di pakai untuk menghitung penyusutan ketetapan dalam memilih suatu metode penyusutan untuk aset tetap juga harus di perhatikan. Ketetapan dalam menghitung pada biaya penyusutan aset tetap juga akan berpengaruh pada besar laba rugi dalam setiap panen.

Metode untuk menghitung beban penyusutan menurut Baridwan (2010: 308) adalah:

a. Metode garis lurus

Metode ini ialah metode penyusutan paling sederhana dan sering di gunakan. Dengan cara ini penyusutan dalam setiap periode jumlahnya sama (kecuali ada penyusaian-penyesuaian). Dan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan: } \frac{HP - H}{n}$$

keterangan :

HP = Harga Perolehan

HS = Nilai Sisa

n = Taksiran Umur Mamfaat

b. Metode jam jasa (*Service Hours Method*)

Metode ini di dasarkan pada anggapan bahwa aset tersebut (terutama pada mesin-mesin) akan mudah rusak bila di gunakan sepenuhnya (*ful time*). Dalam cara ini maka beban penyusutan di hitung dengan dasar satuan dan juga jasa. beban penyustan periodik besarnya juga akan tergantung pada jam jasa yang terpakai. Dan rumus yang di pakai untuk metode ini adalah sebagai berikut:

Penyusutan:
$$\frac{HP - H}{n}$$

katerangan :

HP = harga perolehan

HS = nilai sisa

n = taksiran jam jasa

c. Metode hasil produksi (*productive output method*)

Metode ini umur kegunaanya aset di taksir dalam satuan jumlah dalam unit hasil produksi. Dan beban pada penyusutan di hitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga pada penyusutan pada setiap periode akan berfluktuasi dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar hasil yang dipakai adalah bahwa suatu aset sesuatu itu untuk menghasilkan produksi. Dasar yang di pakai dalam suatu aset tersebut untuk di miliki untuk menghasilkan produk. Sehingga pada penyusutan juga didasarkan pada jumlah yang yang dapat di hasilkan. Dan rumusnya sebagai berikut:

Penyusutan :
$$\frac{HP - H}{n}$$

katerangan :

HP = Harga Perolehan

HS = Nilai Sisa

n = Taksiran Hasil Produksi (Unit)

d. Metode beban berkurang (*Reducing Charge Method*)

Beban penyusutan tahun pertama dengan menggunakan metode ini akan lebih besar daripada beban penyusutan pada tahun berikutnya ada empat cara untuk menghitung pada beban penyusutan yang tidak stabil pada tahun ketahunya. Metode jumlah angka tahun (*sum of years digits method*) caranya dengan mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) setiap tahunnya selalu menurun dengan harga yang di peroleh dengan dikurangi nilai residu. Jika aset tetap memiliki umur maka ekonomis panjang. Maka penyebut (jumlah angka pada tahunnya) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{n(n + 1)}{2}$$

Keterangan = N = Taksiran Umur Mamfaat

e. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode ini menjelaskan beban penyusutan dimana dihitung dengan cara mengalikan dengan tarif yang tetap dengan nilai buku pada aset karena buku aset pada tiap tahunnya juga terjadi penurunan. Dan di tarik menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \text{HP} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

f. Metode saldo menurun berganda (*Double Declining Balancemethod*)

Dalam metode ini pada beban penyusutan pada setiap tahunnya terjadi penurunan. Dan menghitung beban penyusutan yang terjadi penurunan maka di gunakan dasarnya adalah persentasi penyusun dengan cara garis lurus. Dan ini di kalikan dua tahun dan setiap tahunnya dikalikan pada aset buku tetap. Karena pada nilai buku selalu terjadi penurunan maka beban penyusutan juga harus menurun.

g. Metode tarif menurun (*Declining Rate On Coxt Method*)

Metode ini melakukan persentase yang selalu terjadi penurunan, dan persentase setiap penurunan di kalikan dengan harga yang diperoleh. Penurunan tarif persentase pada setiap periode di lakukan tanpa digunakan dasar yang pasti. Tetapi berdasarkan kebijakan perusahaan. Dan apabila persentasenya setiap tahun terjadi penurunan maka beban penyusutan juga harus ikut menurun.

2.4 Teori Harga

Menurut Kotler dalam Maulida (2009), harga adalah sejumlah uang di bebaskan atas produk atau jasa dari jumlah nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk jasa tersebut. Harga atau hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relative besar. Harganya juga bisa mencapai tingkat yang tinggi sekali pada suatu masa dan juga mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada berikutnya.

Sifat perubahan seperti itu di sebabkan oleh penawaran atas barang pertanian seperti juga pada permintaan adalah tidak elastis yang artinya dimana presentasi pada perubahan harga jauh lebih besar daripada perubahan jumlah yang di minta ataupun ditawarkan (Sukirno, 2002). Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa proses terbentuknya harga pasar terdapat pada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Antara penjual dan pembeli menjadi tawar menawar
- b. Adanya kesepakatan harga ketika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.

2.5 Penerimaan

Menurut Soekarwati dalam Maulida (2009), penerimaan adalah nilai pada uang yang di terima dari penjualan produk usaha yang di dapatkan berwujud dalam tiga hal yakni hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan serta produk yang di konsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usaha. menurut Noor (2007), penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

P = Harga Jual Perunit (Price)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu/kajian pustaka bertujuan untuk mendapatkan landasan beberapa penelitian yang sudah memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hamka (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis perbandingan pendapatan petani pala basah dan kering di Desa Peniti Halmahera Tengah, metode yang digunakan metode kuantitatif dan metode penentuan sampel memakai sampling jenuh, hasilnya produksi pala dalam bentuk biji basah berbeda dengan penjualan berbentuk biji kering karena harus menunggu waktu beberapa hari untuk mendapatkan biji pala yang benar-benar kering, sehingga petani pala basah dan kering juga memiliki keuntungan yang berbeda-beda, perbedaan antara keduanya yaitu pendapatan tingkat petani pala kering lebih besar dari pada tingkat pendapatan petani pala basah.
2. Adi Sridiato (2018) melakukan penelitian dengan judul analisis pendapatan petani tomat di desa kanreapia kecamatan tombolo pao kabupaten gowa Menggunakan metode deskripti kuantitatif pengambila sampel menggunakan secara acak sederhana (simple random sampling) Berdasarkan hasil kesimpulan usahatani dapat meningkatkan petani secara signifikan. Dan di tinjau dari R/C ratio ada keuntungan yang di dapatkan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

3. Ahmad Nur Alfarizi (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis pendapatan petani padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan cara mengumpulkan data menggunakan data primer, dan metode pengumpulan data menggunakan convenience sampling dan hasil penelitian bahwa pupuk, tenaga kerja, dan luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.
4. Mira Nafitri (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis pendapatan petani jagung jorong batang biyu nagari lingkuang AUA Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Menggunakan penelitian metode kuantitatif, yang memiliki hubungan dengan induksi enumeratif (yang tidak ditarik atas dasar perhitungan) dan hasil penelitian tersebut ialah biaya produksi, keuntungan/laba, perbandingan jagung, motivasi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung jorong batang biyu nagari lingkuang AUA Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
5. Nonce Oktavina Laupais Dan Johanis R. Wanma (2019) melakukan penelitian dengan judul analisis pendapatan petani pala di Kampung Brongkendik Distrik Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak Menggunakan metode purposive sampling di mana teknik penentuan sampel semua anggota di jadikan sampel berdasarkan hasil kesimpulan bahwa pendapatan yang di terima dalam satu kali musim panen Brongkendik Distrik

Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak minimal sebesar Rp. 9,503,000 dan maksimal sebesar Rp. 39,950,000 dengan total biaya operasional yang di keluarkan dalam satu kali musim panen akan menghasilkan minimal Rp. 1.647,000 maksimal Rp. 11,00 yang bearti bahwa setiap Rp 1,00 yang di gunakan dalam satu kali musim panen akan menghasilkan penerimaan minimal sebesar Rp. 6,43 dari hasil penelitian diperoleh nilai R/C adalah 1, atau dengan kata lain bahwa menguntungkan bagi petani pala di Kampung Brongkendik Distrik Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak. Dengan nilai BEP minimal Rp 103,643 maksimal Rp. 192,558 jadi petani pala mengalami kerugian maupun keuntungan.

Tabel 2.1
Penemuan Penelitian Terkait

No	Peneliti/judul	Metode/ Variabel penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hamka (2016) Analisis perbandingan pendapatan petani pala basah dan kering di Desa Peniti Halmahera Tengah.	Menggunakan metode sampling jenuh di mana teknik penentuan sample bila semua anggota di gunakan sebagai sample, Pendapatan, penerimaan, Jumlah produksi, Penjualan.	Berdasar kan hasil kesimpulan bahwasa nya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani pala basah dengan pendapatan petani kering.	menganalisis pendapat petani.	Menganalisis perbandingan pendapatan petani pala basah dan kering di Desa Peniti Halmahera Tengah.

No	Peneliti/judul	Metode/ Variabel penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Adi Sridiato (2018) analisis pendapatan petani tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif pengambilan sampel menggunakan secara acak sederhana (simple random sampling) biaya produksi, pendapatan, penerimaan.	Berdasarkan hasil kesimpulan usahatani dapat meningkatkan petani secara signifikan. Dan di tinjau dari R/C ratio ada keuntungan yang didapatkan di desa kanreapia kecamatan tombolo pao kabupaten gowa.	menganalisis pendapatan petani.	analisis pendapatan petani tomat di desa kanreapia kecamatan tombolo pao kabupaten gowa.
3	Ahmad Nur Alfa rizi (2018) Analisis pendapatan petani padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang.	Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan cara mengumpulkan data menggunakan data primer, dan metode pengumpulan data menggunakan convenience sampling dimana convenience sampling merupakan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pupuk, tenaga kerja, dan luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.	menganalisis pendapatan petani.	Analisis pendapatan petani padi di desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang.

No	Peneliti/judul	Metode/ Variabel penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		teknik pengambilan sampel yang termudah saja, pendapatan, tenaga kerja, pupuk, luas lahan.			
4	Mira Nafitri (2018) Analisis pendapatan petani jagung jorong batang biyu nagari lingkuang AUA Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang memiliki hubungan dengan induksi enumeratif (yang tidak ditarik atas dasar perhitungan) Pendapatan biaya produksi keuntungan/laba perbandingan.	Berdasarkan kesimpulan biaya produksi, keuntungan/laba, perbandingan jagung, motivasi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani jorong batang biyu nagari lingkuang AUA kecamatan pasaman kabupaten pasaman barat.	menganalisis pendapatan petani.	Analisis pendapatan petani jagung Jorong Batang Biyu Nagari Lingkuang AUA Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
5	Nonce Oktavina Laupais Dan Johanis R. Wanma (2019) analisis pendapatan	. Menggunakan metode purposive sampling di mana teknik penentuan sampel semua	Berdasarkan hasil kesimpulan bahwa pendapatan yang di terima dalam satu kali	menganalisis pendapatan petani.	analisis pendapatan petani pala di Kampung Brongkendik Distrik Fakfak

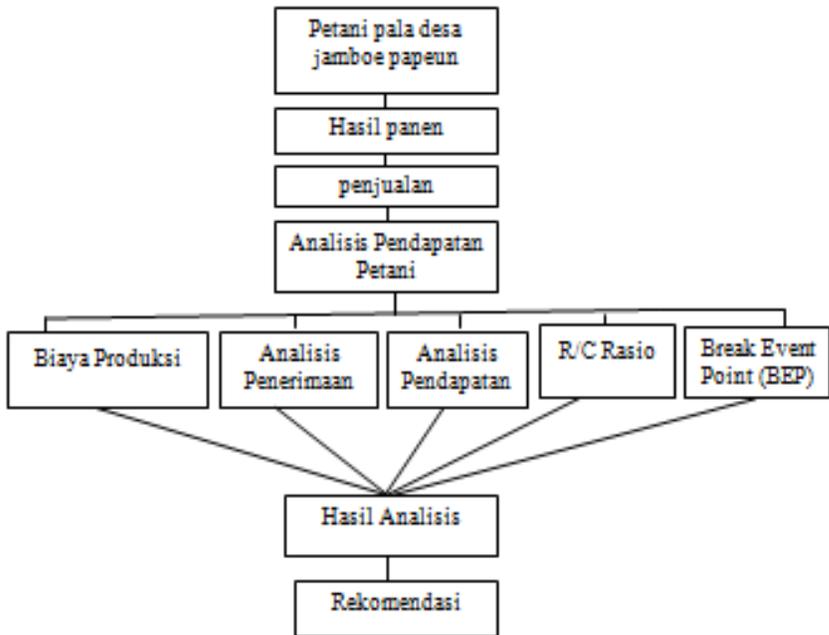
No	Peneliti/judul	Metode/ Variabel penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	petani pala di Kampung Brongkendik Distrik Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak.	anggota di jadikan sampel. Penerimaan, pendapatan, laporan laba rugi, R/C Rasio, Break Event Point(BEP).	musim panen Brongkendik Distrik Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak minimal sebesar Rp. 9,503,000 dan maksimal sebesar Rp. 39,950,000 dengan total biaya operasional yang di keluarkan dalam satu kali musim panen akan menghasilkan minimal Rp. 1.647,000 maksimal Rp. 11,00 yang bearti bahwa setiap Rp 1,00 yang di gunakan dalam satu kali musim panen akan menghasilkan penerimaan minimal sebesar Rp. 6,43 dari hasil penelitian diperoleh		Tengah Kabupaten Fakfak.

No	Peneliti/judul	Metode/ Variabel penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			nilai R/C adalah 1, atau dengan kata lain bahwa menguntungkan an bagi petani pala di Kampung Brongkendik Distrik Fafak Tengah Kabupaten Fafak. Dengan nilai BEP minimal Rp 103,643 maksimal Rp. 192,558 jadi petani pala mengalami kerugian maupun keuntungan.		

Sumber: Data Diolah (2020)

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu keseluruhan kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada penyelesaian dalam suatu kesatuan yang masih utuh. Pada kerangka ini memudahkan arah didalam penelitian. Kerangka pemikiran secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Petani pala merupakan masyarakat yang biasanya mengantungkan ekonominya dari penjualan pala. Petani adalah suatu faktor utama yang mengolah suatu hasil produksi pala. Biasa biaya-biaya yang sering di butuhkan yaitu pada biaya tetap dan biaya variabel serta pada volume penjualan dari hasil masa panen tersebut. Selain itu faktor yang mempengaruhi pada tingkat pendapatan adalah faktor alam, faktor transportasi, dan juga pada harga. Pada hasil penjualan tersebut dalam satu kali proses pada penjualan juga akan dikurangi dengan biaya-biaya yang sudah di keluarkan oleh petani tersebut. Proses pengurangan dalam hasil penjualan dan biaya-biaya analisis dengan menggunakan rumus

umum dengan persamaan pendapatan. Selain itu untuk mengukur besar penerimaan yang yang di dapatkan dan setiap uang ataupun rupiah yang di keluarkan, menggunakan analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis pendapatan, R/C rasio dan Break Event Point (BEP). Dengan menggunakan analisis di atas maka dapat diukur dan di ketahui tingkat pendapatan petani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan usaha yang sudah di lakukan petani dalam meningkatkan perekonomian atau pendapatan petani.

2.8 Hipotesis

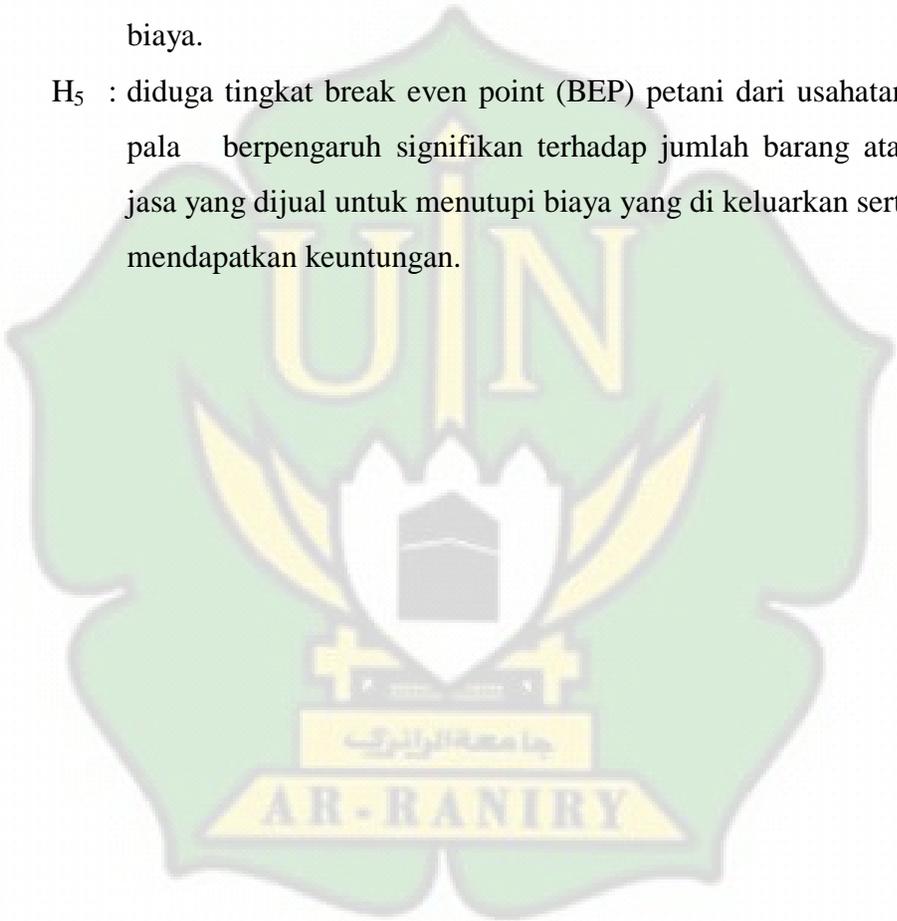
Hipotesis adalah kesimpulan yang teoritis ataupun kesimpulan untuk sementara dalam penelitian. Hipotesis dapat kita simpulkan bahwa hipotesis merupakan hasil akhir dari pemikiran yang deduktif (logika deduktif). Logika deduktif menganut pada asas koherensi, mengingat pada premis yang merupakan informasi telah teruji pada tingkat kebenarannya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan akan ada derajat kebenaran yang tidak jauh dengan premisnya (Muhammad, 2008). Hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- H_1 : diduga tingkat biaya produksi petani dari usahatani pala berpengaruh signifikan terhadap biaya tetap dan biaya variabel
- H_2 : diduga tingkat pendapatan petani dari usahatani pala berpengaruh signifikan terhadap biaya yang dikeluarkan per musim panen.

H₃ : diduga tingkat penerimaan petani dari usahatani pala berpengaruh signifikan terhadap harga dan jumlah produksi.

H₄ : di duga tingkat R/C Ratio petani dari usahatani pala berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan dan total biaya.

H₅ : diduga tingkat break even point (BEP) petani dari usahatani pala berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang atau jasa yang dijual untuk menutupi biaya yang di keluarkan serta mendapatkan keuntungan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif metode ini bertujuan untuk memecahkan masalah pada waktu sekarang dengan menyusun, mengumpulkan, menjelaskan, menganalisa dan mengiprestasikan data lalu menarik sebuah kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan secara survei, yaitu pengumpulan dilakukan dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung ke daerah penelitian berdasarkan pada daftar pertanyaan atau kuesioner (Sunyoto, 2013: 85).

Pendekatan penelitian yang di lakukan dalam skripsi ini ialah pendekatan kuantitatif. Prajitno mengutip pendapat Donmoyer dalam Gusvi Rosa (2019) beragumen bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan terhadap kajian-kajian yang yang empiris untuk mengumpulkanya, menganalisa, dan menampilkan data yang bentuk numerik daripada naratif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu cara pandang atau melihat dari sisi penelitian dalam aspek kuantitas data.

3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada ruang lingkup Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan pada lokasi Desa Jambo Papeun, hal ini dikarenakan penduduk

masih banyak menjadi petani, selain itu mengapa peneliti memilih lokasi ini karena yang masih memproduksi pala yang masih banyak atau unggul daripada Desa lainnya. Ruang lingkup penelitian dibuat agar nantinya penelitian bisa tepat sasaran dan tidak menyimpang dari masalah yang dirumuskan serta tujuan dan kegunaan penelitian tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu subjek dari data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian peneliti mendapatkan data dari sumber primer maupun sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan berupa pencacatan, wawancara menggunakan kuesioner dengan petani pala (responden) dan dokumentasi.
2. Data sekunder di peroleh dari studi kepustakaan dengan mengambil data dari buku, jurnal yang telah di publikasikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data (informasi) yang dapat menjelaskan dan dapat menjawab permasalahan penelitian secara objective. Penelitian ini di lakukan langsung di lapangan ataupun objek yang dijadikan sarana penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Beberapa metode tertentu antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Penulis langsung melakukan pengamatan terhadap keadaan dan lingkungan sekitar tempat ataupun lahan yang diteliti, tentang bagaimana hasil produksi dan sistem yang berjalan.

2. Wawancara

Wawancara adalah maksud tertentu percakapan tersebut dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara melakukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Teknik pengumpulan data secara langsung dengan cara mewawancarai petani atau pemilih lahan pala untuk memperoleh data yang di inginkan atau terstruktur memakai kuesioner kepada responden yang di wawancarai dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik untuk pengumpulan data ini menggunakan catatan ataupun dokumen yang ada di dokumen pada lokasi penelitian, maupun sumber-sumber lain yang relavan pada objek penelitian. Maupun hasil-hasil penelitian yang ada hubunganya dengan masalah.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 90). Dalam penelitian di

butuhkan populasi untuk dijadikan sebagai sasaran untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab masalah penelitian. Hubungan dengan objek penelitian. Jumlah petani pala pada Desa Jambo Papeun berjumlah 386 orang, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu total semua petani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

3.5.2 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 91) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh petani tersebut, dan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Nilai Kritis Yang Di Toleransi 10%

Dengan menggunakan rumus diatas maka persamaan untuk mencari populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

$$n = \frac{386}{1 + 386(e)^2}$$

$$n = \frac{386}{1 + 386(0,1)^2}$$

$$n = \frac{386}{4.86}$$

$$n = 79$$

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil antara 10%-15% ataupun 20%-25%. Oleh karena itu, maka sampel pada penelitian ini adalah 10% dari semua total petani pala yaitu sebanyak 79 orang dari 386 Orang, sedangkan cara pengambilan di lakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*).

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono dalam Ari Pratama (2019) variabel terikat (Y) adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat di variabel ini ialah Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

3.6.2 Variabel Bebas (Independen)

variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan petani pala.

3.7 Defenisi Operasional

Berdasarkan pada hasil yang diidentifikasi variabel di atas, setelah itu dapat diuraikan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk menanam pala dengan ukuranya perhektar.
2. Biaya produksi yaitu keseluruhan dari semua biaya rata-rata yang dikeluarkan petani berupa biaya tetap dan biaya variabel per hektar di hitung dengan satuan rupiah (Rp).
3. Penerimaan ialah sejumlah uang yang diterima oleh usaha atas penjualan produk yang di hasilkan.
4. Keuntungan petani adalah keadaan dimana pendapatan lebih besar dari pada modal yang di keluarkan.
5. BEP merupakan jumlah penjualan yang dihasilkan yang dapat menutupi semua biaya sehingga produsen tidak memperoleh untung dan tidak mengalami kerugian, dimana titik impas penjualan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. R/C ialah imbangan antara biaya dengan penerimaan yang dihasilkan dimana R/C menunjukkan pada besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang di keluarkan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	Biaya Produksi (X1) Maryadi(2018)	Semua pengeluaran secara ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi pada suatu barang.	1. Bibit 2. Pengelolaan tanah 3. Biaya tenaga kerja 4. Pupuk 5. Transportasi
2	Penerimaan (X2) Gusvi Rosa(2019)	Untuk menghitung penerimaan usahatani pala dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga per satuan kg.	1. Produksi yang diperoleh 2. Harga
3	Pendapatan (X3) Gusvi Rosa(2019)	Selisih antara harga jual dengan total biaya yang di keluarkan selama proses produksi.	1. Total penerimaan 2. Total biaya
4	Revenue Cost Ration(R/C) (X3) maulida(2019)	Perbandingan antara penerimaan total dan total biaya yang menunjukkan nilai penerimaan yang di peroleh di setiap rupiah yang di keluarkan.	1. Total pendapatan 2. Total biaya
	Break Event Poin (BEP)(X4) Maulida(2019)	suatu analisa untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus di jual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/profit.	1. Total biaya 2. Harga 3. Jumlah produksi

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan yang diolah antara lain:

1. Biaya Produksi

Menurut Maryadi dalam Maulida (2019) Biaya produksi adalah semua pengeluaran secara ekonomis yang harus dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk, benih, dan sarana produksi lainnya serta biaya transportasi

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

2. Penerimaan

Menurut Noor dalam Mira Yuliana (2019) perolehan dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual yang dihasilkan, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P.Q}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual (Rp)

Py = Jumlah Produksi Pala (kg)

3. Pendapatan

Secara matematis untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan petani pala dengan rumus ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

π = Pendapatan/Laba (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

perhitungan pada laba/rugi menunjukkan pada besar penerimaan laba yang diperoleh dari setiap biaya yang di keluarkan.

4. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Revenue Cost Ration (R/C) merupakan besar penerimaan yang di peroleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan semakin besar maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. revenue cost ration yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria penilaian R/C ratio:

R/C < 1 = Usaha mengalami kerugian

R/C > 1 = Usaha megalami keuntungan

R/C = 1 = Usaha mengalami titik impas

5. *Break Event Point (BEP)*

Menurut Rahardi dalam Mira Yuliana (2019) Titik pulang pokok (BEP) adalah suatu nilai penjualan komersil pada suatu periode tertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan sehingga pengusaha pada saat itu tidak menderita kerugian jika tidak mendapatkan keuntungan serta untuk mengetahui pada tingkat produksi berapa sehingga tercipta titik

pulang pokok dan untuk mengetahui pada penerimaan berapa sehingga tercipta titik pulang pokok Adapun rumus BEP yang digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{BEP\ P\ (Produksi)\ (Rp) = \frac{TC}{Q}}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

P = Harga jual (Rp)

$$\mathbf{BEP\ Q\ (Kg) = \frac{TC}{P}}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

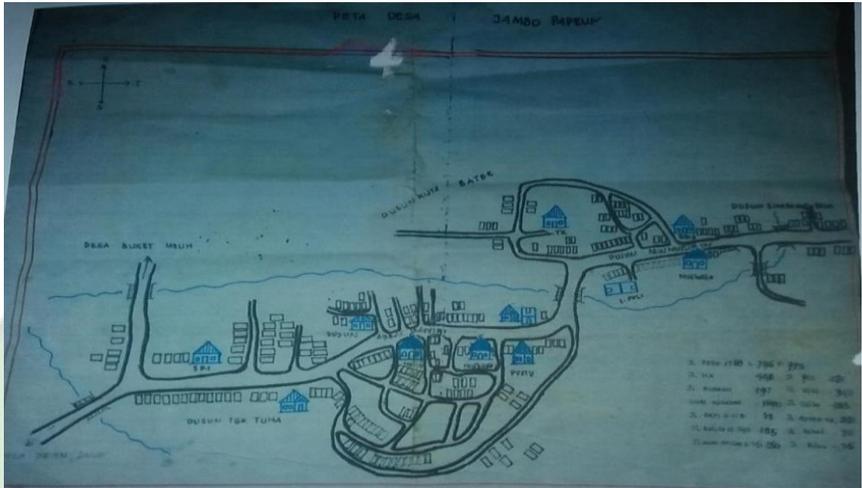
Q = Jumlah Produksi

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $R/C > 1$ = maka petani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar daripada biaya
- b) Jika $R/C < 1$ = maka petani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil daripada biaya.
- c) Jika $R/C = 1$ = maka petani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Geografis Daerah Penelitian



Kecamatan Meukek dengan Ibu Kota Kaupaten berjarak \pm 35 Km. kecamatan ini terdiri dari 23 Desa Binaan Penyuluhan Pertanian diantaranya: Alue Meutuah, Lhok Aman, Ladang Baro, Labhuan Tarok I, Labhuan Tarok II, Tanjung Harapan, Kuta Baro, Keude Meukek, Arun Tunggai, Blang Bladeh, Blang Teungoh, Ie Buboh, Kutabuloh II, Kutabuloh I, Ie Dingen, Drienjalo, Jambo Papeun, Buket Meuh, Alue Baro, Rotteungoh, Blang Kuala, Ladang Tuha, dan Lhok Mamplam. Batas-batasannya wiliayah kecamatan Meukek sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan WKBPP Kecamatan Labuhan Haji Timur.
- Sebelah Selatan dengan WKBPP Kecamatan Sawang.

- Sebelah Timur dengan Kab. Aceh Tenggara.
- Sebelah Barat Dengan Samudera India.

Jumlah Penduduk di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan menurut jenis kelamin terdiri dari laki-laki 10,789 jiwa dan perempuan 11,011 jiwa jumlah keseluruhannya terdiri dari 21.809 jiwa (Tabel.4.1) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Gampong dan Jenis Kelamin
Dalam Kecamatan Meukek Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Alue Meutuah	240	250	490
2	Lhok Aman	596	523	1,119
3	Ladang Baro	256	235	491
4	Labuhan Tarok	1,249	1,428	2,677
5	Labuhan Tarok II	394	389	783
6	Tanjung Harapan	485	456	941
7	Kuta Baro	335	336	671
8	Keude Meukek	555	492	1,047
9	Aron Tunggal	579	570	1,149
10	Blang Bladeh	791	763	1,554
11	Blang Teungoh	289	268	557
12	Ie Buboh	323	330	663
13	Kuta Buloh II	413	424	837
14	Kuta Buloh I	620	767	1,387
15	Ie Dingen	686	739	1,425
16	Drien Jalo	135	134	269
17	Jambo Papeun	853	798	1,651
18	Buket Meuh	129	108	237
19	Alue Baro	311	318	629
20	Blang Kuala	516	586	1,102
21	Rotteungoh	495	549	1,004
22	Ladang Tuha	312	304	616
23	Lhok Mamplam	236	244	480
Jumlah		10,789	11,011	21,809

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Meukek (2020).

4.2. Deskripsi Penelitian

4.2.1 Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel atau petani dalam penelitian ini adalah gambaran/ keadaan atau ciri-ciri para petani yang menjalankan usahatani pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun karakteristik penelitian ini meliputi umur, pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, kepemilikan lahan dan pengalaman bertani.

1. Umur

Tabel 4.2
Karakteristik kelompok umur petani pala di Desa Jambo Papeun

No	Kelompok Umur(thn)	Jumlah Responden	Persentase%
1	32- 40	43	54%
2	41- 50	26	33%
3	51-60	10	13%
Jumlah		79	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Jumlah dan presentase responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 diatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani responden beragam, mulai dari kelompok umur 32 tahun hingga kelompok umur 60 tahun. Dapat diketahui bahwa jumlah responden yaitu 79 orang yang terdiri dari 69 orang petani berumur produktif dan 10 orang petani berumur non produktif. Pada usia produktif tersebut, kemampuan fisik para petani masih memadai sehingga kemungkinan usahatani pala masih terus dapat dikembangkan karena para petani masih memiliki produktifitas dan

kemampuan bekerja yang tinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani pala adalah golongan umur yang produktif 32-40 sebanyak 43 orang petani yaitu sebesar (54 persen).

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi responden selain akan mempengaruhi pola berpikir petani dalam menjalankan usahanya, pendidikan juga akan mempengaruhi petani dalam menyerap informasi terbaru yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahanya tersebut, juga sangat berpengaruh dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari petani pala itu sendiri.

Tabel 4.3
Karakteristik Pendidikan Petani pala di Desa Jambo Papeun

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase%
1	SD	38	49%
2	SMP	26	32%
3	SMA	15	19%
Jumlah		79	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel diatas , dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SD sebanyak 38 orang (49 persen). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih rendah meskipun terdapat juga petani yang pendidikannya lulusan SMP dan SMA. Pendidikan yang diperoleh diharapkan agar tetap menjadi modal kerja bagi para petani dalam melakukan usaha tani pala, dapat menghitung pengeluaran, pemasukan, keuntungan serta

kerugian dalam usaha tani pala. Selain itu untuk data lebih akurat dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :

3. Jumlah Anggota / Tanggungan Keluarga

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan jumlah dan persentase respon dari petani pala berdasarkan jumlah anggota/ tanggungan keluarga yang dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Jumlah Anggota/ Tanggungan Keluarga Petani Pala di Desa Jambo Papeun

No	Jumlah Tanggungan(org)	Jumlah Responden	Persentase%
1	<4	20	26%
2	3-5	52	65%
3	>5	7	9%
Jumlah		79	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Dari hasil respon petani pala tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa petani pala yang mempunyai jumlah tanggungan anggota keluarga paling banyak adalah tiga sampai dengan lima orang yaitu sebanyak 52 keluarga petani pala dengan jumlah 65% responden.

4. Luas Lahan

Jumlah luas lahan berdasarkan jawaban responden dapat dilighat pada table 5 berikut:

Tabel4. 5
Karakteristik Luas Lahan Petani Pala di Desa Jambo Papeun.

No	Luas Lahan Ha	Jumlah Responden	Persentase%
1	1 Ha	45	56%
2	1.5 Ha	11	14%
3	2 Ha	23	30%
Jumlah		79	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan hasil jawaban responden terkait dengan luas lahan dalam pertanian pala, dapat diketahui bahwa jumlah petani yang memiliki luas lahan terbanyak adalah 1 hektar yaitu sebanyak 45 orang dengan (56 persen). Jadi besar kecilnya luas lahan ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan para petani dari hasil usahatani palanya, dimana hasil panen dan penerimaan dari usahatani pala lebih sedikit jika luas lahan yang dimiliki petani kecil dan begitu juga sebaliknya hasil panen dan penerimaan dari usahatani pala lebih banyak jika luas lahan petani lebih besar.

5. Status Kepemilikan Lahan

Dibawah ini peneliti akan memaparkan status kepemilikan lahan pada table 6 yang berdasarkan jawaban dari para responden.

Tabel 4.6
Karakteristik Status Kepemilikan Lahan Petani Pala di Desa Jambo Papeun

No	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden	Persentase%
1	Milik Sendiri	60	75%
2	Sewa	19	25%
Jumlah		79	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani menggunakan lahan milik sendiri untuk menjalankan

usahatani pala yaitu sebanyak 60 orang dengan jumlah persentase 75%. Hanya terdapat sebagian kecil petani pala yang sewa lahan sebagai tempat untuk bertani pala dengan jumlah persentase 25% atau terdiri dari 19 orang. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap penerimaan yang didapatkan petani dimana dengan lahan yang milik sendiri tidak akan mengurangi penerimaan yang didapatkan dengan membayar sewa atau bagi hasil dari lahan usahatani pala tersebut.

6. Pengalaman Bertani

Dibawah ini peneliti akan memaparkan jumlah persentase berdasarkan pengalaman bertani para responden dapat dilihat pada table 7 berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Pengalaman Bertani Petani Pala di Jambo Papeun

No	Pengalaman Bertani (Thn)	Jumlah Responden	Persentase%
1	<12	15	18%
2	15-40	59	75%
3	>40	5	7%
Jumlah		79	100%

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak pengalaman bertaninya yaitu 15 sampai dengan 40 sebanyak 59 orang (75 persen). Pengalaman berani juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan usahatani, semakin lama para responden memiliki pengalaman dalam bertani berarti tingkat pemahaman dan penerapan dalam melakukan kegiatan pertanian semakin bagus.

4.3. Karakteristik Usaha tani

4.3.1. Usaha Tani Pala

Tanaman pala dapat berbuah terus menerus sepanjang tahun dan pemetikannya dilakukan sebanyak 3 kali dengan interval waktu 4 bulan. Cara panen dilakukan dengan memanjat batang pohon kemudian buahnya dipetik dengan menggunakan galah yang diberi pengait pada ujungnya. Buah pala yang jatuh dikumpulkan kemudian dibelah, dibawah dan dilakukan pemisahan fuli dari bijinya kemudian dijemur sampai kering. Petani memanfaatkan biji dan fuli kering untuk dijual. Proses pemasaran biji pala dan fuli di Gampong Jambo Peupen Kecamatan Meukek dapat dikatakan lancar, dimana petani produsen dapat menjualnya kepada pedagang pengumpul yang ada di kampung atau langsung dijual kepada pedagang .

Di Kecamatan Meukek, salah satunya Desa jambo papeun sebagian besar ,masyarakat bermata pencaharian pala yang berlokasi dipergunungan. Rata-rata petani mulai melakukan aktivitasnya dari pukul 08.00 sampai pukul 12.00 dan disambung lagi siangnya dari pukul 14.00 berhenti sampai dengan pukul 17.00 sore.

4.3.2. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi merupakan kegiatan usaha yang menghasilkan atau menyediakan prasarana, sarana, input bagi kegiatan petani.

1. Lahan

Lahan merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi produksi pala, di mana status kepemilikan lahan yang berupa hutan pala adalah milik sendiri atau milik keluarga yang sudah di wariskan secara turun-temurun.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu bagian penting dari faktor produksi. Tenaga kerja dalam proses panen pala lebih didominasi oleh kaum pria sedangkan kaum wanita dan anak-anak hanya berperan dalam mengumpulkan buah yang telah di petik di hutan. Dan dalam proses selanjutnya di kerjakan secara bersama-sama. Dalam hal ini tenaga kerja adalah anggota keluarga inti sehingga tidak ada pembayaran upah tenaga kerja. Kalaupun ada tenaga kerja tambahan dari luar keluarga inti biasanya akan dibayar dengan hasil panen pala pada saat itu.

4.3.3. Kegiatan Pertanian

Kegiatan pertanian khususnya tanaman pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan masih dilakukan secara tradisional hanya dalam proses memanen dan pemasaran sedangkan kegiatan pertanian seperti proses penanaman, perawatan atau pemupukan tidak dilakukan karena lahan pala di Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan bukanlah lahan pertanian atau perkebunan tetapi hutan pala milik

petani yang perkembangbiakannya secara alami dan di biarkan begitu saja sampai waktu panen.

4.4 Analisis Tingkat Pendapatan

1. Rincian Investasi Dalam Peralatan

Untuk mengetahui biaya investasi dalam proses tani pala di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan yang masih menggunakan alat-alat produksi yang sederhana. Modal investasi dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rincian Biaya Peralatan Usahatani Pala di Gampong Jambo Papeun

Res	PERALATAN						Jumlah
	Parang			Sabit			
	Q	P	Total	Q	P	Total	
1	3	Rp.100,000	Rp.300,000	1	Rp.100,000	Rp.100,000	Rp.400,000
2	2	Rp.100,000	Rp.200,000	1	Rp.110,000	Rp.110,000	Rp.310,000
3	3	Rp.115,000	Rp.345,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.690,000
4	2	Rp.112,000	Rp.224,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.569,000
5	2	Rp.100,000	Rp.200,000	3	Rp.112,000	Rp.336,000	Rp.536,000
6	2	Rp.100,000	Rp.200,000	3	Rp.100,000	Rp.300,000	Rp.500,000
7	4	Rp.120,000	Rp.480,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.825,000
8	3	Rp.112,000	Rp.336,000	3	Rp.112,000	Rp.336,000	Rp.672,000
9	3	Rp.120,000	Rp.360,000	3	Rp.110,000	Rp.330,000	Rp.690,000
10	4	Rp.120,000	Rp.480,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.700,000
11	2	Rp.100,000	Rp.200,000	2	Rp.100,000	Rp.200,000	Rp.400,000
12	2	Rp.100,000	Rp.200,000	1	Rp.100,000	Rp.100,000	Rp.300,000
13	3	Rp.100,000	Rp.300,000	1	Rp.100,000	Rp.100,000	Rp.400,000
14	4	Rp.110,000	Rp.440,000	2	Rp.115,000	Rp.230,000	Rp.670,000
15	2	Rp.100,000	Rp.200,000	2	Rp.112,000	Rp.224,000	Rp.424,000
16	2	Rp.100,000	Rp.200,000	1	Rp.100,000	Rp.100,000	Rp.300,000
17	4	Rp.100,000	Rp.400,000	2	Rp.115,000	Rp.230,000	Rp.630,000
18	4	Rp.120,000	Rp.480,000	1	Rp.112,000	Rp.112,000	Rp.592,000
19	3	Rp.115,000	Rp.345,000	3	Rp.112,000	Rp.336,000	Rp.681,000
20	2	Rp.100,000	Rp.200,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.420,000
21	3	Rp.110,000	Rp.330,000	3	Rp.110,000	Rp.330,000	Rp.330,000

Res	PERALATAN						Jumlah
	Parang			Sabit			
	Q	P	Total	Q	P	Total	
22	3	Rp.110,000	Rp.330,000	3	Rp.110,000	Rp.330,000	Rp.660,000
23	4	Rp.120,000	Rp.480,000	2	Rp.115,000	Rp.230,000	Rp.710,000
24	4	Rp.115,000	Rp.460,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.805,000
25	2	Rp.110,000	Rp.220,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.440,000
26	3	Rp.115,000	Rp.345,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.690,000
27	2	Rp.100,000	Rp.200,000	2	Rp.100,000	Rp.200,000	Rp.400,000
28	2	Rp.115,000	Rp.230,000	2	Rp.115,000	Rp.230,000	Rp.460,000
29	3	Rp.100,000	Rp.300,000	3	Rp.110,000	Rp.330,000	Rp.630,000
30	4	Rp.120,000	Rp.480,000	1	Rp.100,000	Rp.100,000	Rp.580,000
31	4	Rp.115,000	Rp.460,000	1	Rp.115,000	Rp.115,000	Rp.575,000
32	2	Rp.100,000	Rp.200,000	2	Rp.100,000	Rp.200,000	Rp.400,000
33	2	Rp.110,000	Rp.220,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.440,000
34	3	Rp.110,000	Rp.330,000	3	Rp.110,000	Rp.330,000	Rp.660,000
35	3	Rp.115,000	Rp.345,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.691,000
36	2	Rp.100,000	Rp.200,000	2	Rp.100,000	Rp.200,000	Rp.400,000
37	2	Rp.100,000	Rp.200,000	2	Rp.100,000	Rp.200,000	Rp.400,000
38	3	Rp.115,000	Rp.345,000	2	Rp.115,000	Rp.230,000	Rp.575,000
39	4	Rp.120,000	Rp.480,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.825,000
40	3	Rp.115,000	Rp.345,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.690,000
41	4	Rp.120,000	Rp.480,000	3	Rp.110,000	Rp.330,000	Rp.810,000
42	2	Rp.100,000	Rp.200,000	2	Rp.100,000	Rp.200,000	Rp.400,000
43	3	Rp.115,000	Rp.345,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.690,000
44	4	Rp.120,000	Rp.480,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.700,000
45	4	Rp.100,000	Rp.400,000	3	Rp.100,000	Rp.300,000	Rp.600,000
46	3	Rp.100,000	Rp.300,000	3	Rp.100,000	Rp.300,000	Rp.600,000
47	3	Rp.110,000	Rp.330,000	3	Rp.110,000	Rp.330,000	Rp.660,000
48	2	Rp.110,000	Rp.220,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.440,000
49	2	Rp.100,000	Rp.200,000	2	Rp.100,000	Rp.200,000	Rp.400,000
50	4	Rp.100,000	Rp.400,000	1	Rp.100,000	Rp.100,000	Rp.500,000
51	4	Rp.115,000	Rp.460,000	1	Rp.115,000	Rp.115,000	Rp.575,000
52	4	Rp.120,000	Rp.480,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.825,000
53	3	Rp.115,000	Rp.345,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.690,000
54	3	Rp.110,000	Rp.330,000	1	Rp.110,000	Rp.110,000	Rp.440,000
55	3	Rp.110,000	Rp.330,000	1	Rp.110,000	Rp.110,000	Rp.440,000
56	2	Rp.110,000	Rp.220,000	2	Rp.100,000	Rp.200,000	Rp.420,000
57	4	Rp.115,000	Rp.460,000	1	Rp.115,000	Rp.115,000	Rp.575,000
58	3	Rp.115,000	Rp.345,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.565,000
59	3	Rp.110,000	Rp.330,000	3	Rp.110,000	Rp.330,000	Rp.660,000
60	4	Rp.120,000	Rp.480,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.700,000
61	4	Rp.115,000	Rp.460,000	2	Rp.112,000	Rp.224,000	Rp.684,000

Res	PERALATAN						Jumlah
	Parang			Sabit			
	Q	P	Total	Q	P	Total	
62	4	Rp.115,000	Rp.460,000	2	Rp.112,000	Rp.224,000	Rp.684,000
63	4	Rp.120,000	Rp.480,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.700,000
64	3	Rp.100,000	Rp.300,000	1	Rp.115,000	Rp.100,000	Rp.400,000
65	3	Rp.100,000	Rp.300,000	2	Rp.115,000	Rp.230,000	Rp.530,000
66	4	Rp.115,000	Rp.460,000	1	Rp.110,000	Rp.110,000	Rp.570,000
67	3	Rp.120,000	Rp.360,000	3	Rp.100,000	Rp.300,000	Rp.660,000
68	3	Rp.110,000	RP.330,000	3	Rp.100,000	RP.300,000	RP.660,000
69	2	Rp.110,000	Rp.220,000	3	Rp.112,000	Rp.336,000	Rp.596,000
70	2	Rp.115,000	Rp.230,000	3	Rp.115,000	Rp.345,000	Rp.575,000
71	2	Rp.120,000	Rp.240,000	2	Rp.100,000	Rp.200,000	Rp.440,000
72	4	Rp.115,000	Rp.460,000	1	Rp.100,000	Rp.100,000	Rp.560,000
73	3	Rp.110,000	Rp.330,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.550,000
74	2	Rp.110,000	Rp.220,000	1	Rp.110,000	Rp.110,000	Rp.330,000
75	3	Rp.120,000	Rp.360,000	1	Rp.110,000	Rp.110,000	Rp.470,000
76	4	Rp.100,000	Rp.400,000	1	Rp.100,000	Rp.100,000	Rp.500,000
77	3	Rp.120,000	Rp.360,000	3	Rp.110,000	Rp.330,000	Rp.690,000
78	4	Rp.115,000	Rp.460,000	2	Rp.115,000	Rp.230,000	Rp.690,000
79	4	Rp.120,000	Rp.480,000	2	Rp.110,000	Rp.220,000	Rp.700,000

Sumber: data primer(diolah),2021

Pada tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang terdiri dari 79 orang memiliki lebih dari satu peralatan yakni parang dan sabit serta mempunyai respon ketentuan harga yang berbeda-beda selain itu, petani juga menggunakan peralatan dengan jumlah 1 sampai 4 peralatan dari setiap parang dan 1 sampai 3 jumlah peralatan dari sabit, yang bertujuan untuk memudahkan petani dalam memanen pala. Sedangkan untuk alat memetik dan noken petani tidak membelinya tetapi membuat sendiri dengan mengambil serta memanfaatkan bahan dasarnya di hutan.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional yaitu semua biaya- biaya yang digunakan atau dikeluarkan oleh para petani pala di Gampong Jambo Papeun

Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun biaya operasional, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

Tabel 4.9
Perhitungan Biaya Operasional per 1 Kali Musim Panen

Res	Luas Lahan	Jenis Biaya		Total
		Bahan Makanan	Biaya Transportasi Pergi Pulang	
1	1 Ha	Rp.1,000,000	Rp.500,000	Rp.1,500,000
2	1 Ha	Rp.1,020,000	Rp.500,000	Rp.1,520,000
3	2 Ha	Rp.1,200,000	Rp.500,000	Rp.1,700,000
4	2 Ha	Rp.1,200,000	Rp.1,000,000	Rp.2,200,000
5	1 Ha	Rp.1,000,000	Rp.500,000	Rp.1,500,000
6	1,5 Ha	Rp.1,020,000	Rp.400,000	Rp.1,420,000
7	1 Ha	Rp.1,020,000	Rp.500,000	Rp.1,520,000
8	2 Ha	Rp.1,100,000	Rp.500,000	Rp.1,600,000
9	2 Ha	Rp.1,020,000	Rp.500,000	Rp.1,520,000
10	1 Ha	Rp.1,000,000	Rp.1,000,000	Rp.2,000,000
11	1,5 Ha	Rp.1,030,000	Rp.400,000	Rp.1,430,000
12	2 Ha	Rp.1,210,000	Rp.500,000	Rp.1,710,000
13	1 Ha	Rp.1,000,000	Rp.1,000,000	Rp.2,000,000
14	2 Ha	Rp.1,210,000	Rp.400,000	Rp.1,610,000
15	1,5 Ha	Rp.1,020,000	Rp.400,000	Rp.1,420,000
16	2 Ha	Rp.1,300,000	Rp.500,000	Rp.1,800,000
17	1,5 Ha	Rp.1,000,000	Rp.500,000	Rp.1,500,000
18	2 Ha	Rp.1,280,000	Rp.500,000	Rp.1,780,000
19	1 Ha	Rp.1,050,000	Rp.300,000	Rp.1,350,000
20	2 Ha	Rp.1,000,000	Rp.300,000	Rp.1,300,000
21	1,5 Ha	Rp.1,010,000	Rp.500,000	Rp.1,510,000
22	1,5 Ha	Rp.1,000,000	Rp.400,000	Rp.1,400,000
23	2 Ha	Rp.1,250,000	Rp.400,000	Rp.1,650,000
24	1 Ha	Rp.1,050,000	Rp.500,000	Rp.1,550,000
25	2 Ha	Rp.1,110,000	Rp.500,000	Rp.1,610,000

Res	Luas Lahan	Jenis Biaya		Total
		Bahan Makanan	Biaya Transportasi Pergi Pulang	
26	1,5 Ha	Rp.1,200,000	Rp.1,000,000	Rp.2,200,000
27	1 Ha	Rp.1,000,000	Rp.600,000	Rp.1,600,000
28	2 Ha	Rp.1,000,000	Rp.600,000	Rp.1,600,000
29	1,5 Ha	Rp.1,000,000	Rp.500,000	Rp.1,500,000
30	1 Ha	Rp.1,010,000	Rp.400,000	Rp.1,410,000

Sumber: data primer(diolah),2021

Berdasarkan hasil tabel 9 di atas, hanya terdapat 30 orang responden menunjukkan bahwa jumlah perincian biaya operasional untuk masing-masing responden (terlampir) memiliki perbedaan dalam biaya operasional dalam masa 1 (satu) kali musim panen. Sedangkan responden lainnya yang terdiri dari 49 orang memberi tanggapan bahwa mereka lebih sering berjalan kaki untuk pergi ke kebun pala tersebut tanpa harus menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi, kemudian bahan makanan juga mereka masak sendiri di rumah bersama keluarga, hanya membawak bekal dari rumah yang telah disediakan sebagai bahan makanan petani pala dalam memanen pala tersebut. Dari tabel di atas juga dapat di lihat besar kecilnya lahan juga mempengaruhi biaya operasional petani khususnya untuk pembelian bahan makanan. Dengan Analisis perincian biaya operasional bisa di jelaskan sebagai berikut :

a. Pembelian Bahan Makanan

Biaya pembelian bahan makanan adalah bahan-bahan makanan yang petani pakai atau di butuhkan dalam masa 1 x panen.

Adapun bahan makanan yang di beli seperti beras, gula, kopi, teh, garam, mie instant, telur dan sebagainya.

b. Transportasi

Biaya transportasi yang di gunakan oleh petani adalah lewat darat yakni dengan menggunakan sepeda motor dengan sistem carter pergi-pulang (PP) dengan harga Rp.500,000. Perhitungan biaya transportasi untuk per 1 (satu) responden dapat di rincikan sebagai berikut : Misalnya untuk responden kesatu (1) total biaya transportasi untuk satu kali musim panen adalah 1 kali membawa hasil panen untuk di jual sehingga perhitungan biaya transportasi adalah sebagai berikut :
Transportasi sistem carter = 1 kali carter x Rp. 500.000 = Rp.500.000.

3. Analisis Penerimaan

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis penerimaan penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual (Rp)

Py = Jumlah Produksi Pala (kg)

Tabel 4.10
Total Penerimaan per 1 Kali Musim Panen

Res	Luas lahan	Produksi (kg)		Harga (Rp)		Jumlah Penerimaan Per Produk		Total Penerimaan
		Biji	Fuli	Biji	Fuli	Biji	Fuli	
1	1 Ha	00	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
2	1 Ha	00	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
3	2 Ha	50	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 3,090,000	Rp13,590.000
4	2 Ha	00	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
5	1 Ha	00	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
6	1,5 Ha	50	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 3,090,000	Rp13,590.000
7	1 Ha	00	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 5,150,000	Rp12,150.000
8	2 Ha	00	100	Rp 70,000	Rp.103,000	p.14,000,000	Rp10,300,000	Rp24,300.000
9	2 Ha	00	100	Rp 70,000	Rp.103,000	p.21,000,000	Rp10,300,000	Rp31,300.000
10	1 Ha	50	50	Rp 70,000	Rp.103,000	p.10,500,000	Rp 5,150,000	Rp15,650.000
11	1,5 Ha	00	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
12	2 Ha	00	40	Rp 70,000	Rp.103,000	p.14,000,000	Rp 4,120,000	Rp18,120.000
13	1 Ha	00	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
14	2 Ha	00	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 4,120,000	Rp18,120.000
15	1,5 Ha	250	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.17,500,000	Rp 3,090,000	Rp20,590.000
16	2 Ha	250	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.17,500,000	Rp 4,120,000	Rp21,620.000
17	1,5 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
18	2 Ha	250	30	70,000	Rp.103,000	Rp.17,500,000	Rp 3,090,000	Rp20,590.000

Res	Luas lahan	Produksi (kg)		Harga (Rp)		Jumlah Penerimaan Per Produk		Total Penerimaan
		Biji	Fuli	Biji	Fuli	Biji	Fuli	
19	1 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
20	2 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
21	1,5 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
22	1,5 Ha	150	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 2,060,000	Rp12,560.000
23	2 Ha	300	100	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.21,000,000	Rp10,300,000	Rp31,300.000
24	1 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
25	2 Ha	200	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 5,150,000	Rp19,150.000
26	1,5 Ha	150	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 3,090,000	Rp13,590.000
27	1 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
28	2 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
29	1,5 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
30	1 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
31	2 Ha	200	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 5,150,000	Rp19,150.000
32	1,5 Ha	150	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 4,120,000	Rp14,620.000
33	2 Ha	200	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 4,120,000	Rp18,120.000
34	1,5 Ha	150	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 4,120,000	Rp14,620.000
35	2 Ha	300	100	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.21,600,000	Rp10,300,000	Rp31,900.000
36	1 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
37	2 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
38	1,5 Ha	100	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
39	1,5 Ha	100	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000

Res	Luas lahan	Produksi (kg)		Harga (Rp)		Jumlah Penerimaan Per Produk		Total Penerimaan
		Biji	Fuli	Biji	Fuli	Biji	Fuli	
40	2 Ha	250	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.17,500,000	Rp 4,120,000	Rp21,620.000
41	1 Ha	150	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 5,150,000	Rp15,650.000
42	2 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 2,060,000	Rp12,560.000
43	1,5 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
44	1 Ha	100	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
45	2 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
46	1,5 Ha	150	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 3,090,000	Rp13,590.000
47	1 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
48	2 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
49	1 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
50	1,5 Ha	100	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 4,120,000	Rp11,120.000
51	2 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
52	1 Ha	100	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
53	2 Ha	150	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 3,090,000	Rp13,590.000
54	1,5 Ha	150	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,000,000	Rp 4,120,000	Rp14,120.000
55	2 Ha	200	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 5,150,000	Rp19,150.000
56	1,5 Ha	150	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 5,150,000	Rp15,150.000
57	2 Ha	200	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 5,150,000	Rp19,150.000
58	1 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
59	2 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
60	1,5 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000

Res	Luas lahan	Produksi (kg)		Harga (Rp)		Jumlah Penerimaan Per Produk		Total Penerimaan
		Biji	Fuli	Biji	Fuli	Biji	Fuli	
61	1,5 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
62	2 Ha	200	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 3,090,000	Rp17,090.000
63	1 Ha	100	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 4,120,000	Rp11,120.000
64	2 Ha	200	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 5,150,000	Rp19,150.000
65	1,5 Ha	150	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.10,500,000	Rp 4,120,000	Rp14,120.000
66	1 Ha	100	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
67	2 Ha	200	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 4,120,000	Rp18,120.000
68	1,5 Ha	100	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
69	1 Ha	100	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
70	2 Ha	200	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 4,120,000	Rp18,120.000
71	1,5 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
72	2 Ha	250	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.17,500,000	Rp 3,090,000	Rp20,590.000
73	1,5 Ha	100	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
74	2 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
75	1 Ha	100	20	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 2,060,000	Rp 9,060.000
76	2 Ha	250	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.17,500,000	Rp 5,150,000	Rp22,650.000
77	1,5 Ha	100	30	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.7,000,000	Rp 3,090,000	Rp10,090.000
78	1,5 Ha	200	40	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 4,120,000	Rp18,120.000
79	2 Ha	200	50	Rp 70,000	Rp.103,000	Rp.14,000,000	Rp 5,150,000	Rp19,150.000

sumber: data primer(diolah),2021

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan dari masing-masing responden berbeda-beda tergantung dari volume produksi yang di hasilkan per satu kali musim panen. Adapun perhitungan analisis penerimaan misalkan pada responden kesatu (1) dapat di rincikan dengan rumus sebagai berikut :

Total Penerimaan = Produksi yang di peroleh(Y) x Harga/Kg (Py)

Untuk Biji Pala Ketok = 100 Kg x Rp. 70,000. = Rp.7,000,000.

Untuk Fuli = 20 Kg x Rp.103,000. = Rp.3.150,000.

Jadi Total Penerimaan untuk satu kali musim panen adalah :
Rp.7,000,000. + Rp.2,060,000. = Rp. 9,060,000. Sehingga dari tabel di atas dapat di lihat bawah responden kesatu (1) dengan luas lahan 1 Ha penerimaanya sebesar Rp. 9,060,000, lebih kecil dari responden lain dengan luas lahan lebih dari 1 Ha.

4. Analisis Pendapatan

Adapun analisis pendapatan petani pala di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan per satu kali musim panen dapat di lihat pada tabel berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan/Laba (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Tabel 4.11
Total Pendapatan per 1 Kali Musim Panen

Res	Luas lahan	Total Penerimaan	Pengeluaran		Total Pengeluaran	Total Pendapatan
			Bama	Transportasi		
1	1 Ha	Rp 9,060.000	Rp.1,000,000	Rp.500,000	Rp.1,500,000	Rp 7,560.000
2	1 Ha	Rp 9,060.000	Rp.1,020,000	Rp.500,000	Rp.1,520,000	Rp 8,540.000
3	2 Ha	Rp13,590.000	Rp.1,200,000	Rp.500,000	Rp.1,700,000	Rp11,890.000
4	2 Ha	Rp10,090.000	Rp.1,200,000	Rp.1,000,000	Rp.2,200,000	Rp 7,890.000
5	1 Ha	Rp 9,060.000	Rp.1,000,000	Rp.500,000	Rp.1,500,000	Rp 7,560.000
6	1,5 Ha	Rp13,590.000	Rp.1,020,000	Rp.400,000	Rp.1,420,000	Rp12,170.000
7	1 Ha	Rp12,150.000	Rp.1,020,000	Rp.500,000	Rp.1,520,000	Rp10,630.000
8	2 Ha	Rp24,300.000	Rp.1,100,000	Rp.500,000	Rp.1,600,000	Rp22,700.000
9	2 Ha	Rp31,300.000	Rp.1,020,000	Rp.500,000	Rp.1,520,000	Rp29,780.000
10	1 Ha	Rp15,650.000	Rp.1,000,000	Rp.1,000,000	Rp.2,000,000	Rp13,650.000
11	1,5 Ha	Rp10,090.000	Rp.1,030,000	Rp.400,000	Rp.1,430,000	Rp 8,660.000
12	2 Ha	Rp18,120.000	Rp.1,210,000	Rp.500,000	Rp.1,710,000	Rp16,410.000
13	1 Ha	Rp10,090.000	Rp.1,000,000	Rp.1,000,000	Rp.2,000,000	Rp 8,090.000
14	2 Ha	Rp18,120.000	Rp.1,210,000	Rp.400,000	Rp.1,610,000	Rp16,510.000
15	1,5 Ha	Rp20,590.000	Rp.1,020,000	Rp.400,000	Rp.1,420,000	Rp19,170.000
16	2 Ha	Rp21,620.000	Rp.1,300,000	Rp.500,000	Rp.1,800,000	Rp19,820.000
17	1,5 Ha	Rp 9,060.000	Rp.1,000,000	Rp.500,000	Rp.1,500,000	Rp 7,560.000
18	2 Ha	Rp20,590.000	Rp.1,280,000	Rp.500,000	Rp.1,780,000	Rp18,810.000
19	1 Ha	Rp 9,060.000	Rp.1,050,000	Rp.300,000	Rp.1,350,000	Rp 7,710.000

Res	Luas lahan	Total Penerimaan	Pengeluaran		Total Pengeluaran	Total Pendapatan
			Bama	Transportasi		
20	2 Ha	Rp17,090.000	Rp.1,000,000	Rp.300,000	Rp.1,300,000	Rp15,790.000
21	1,5 Ha	Rp17,090.000	Rp.1,010,000	Rp.500,000	Rp.1,510,000	Rp15,580.000
22	1,5 Ha	Rp12,560.000	Rp.1,000,000	Rp.400,000	Rp.1,400,000	Rp11,160.000
23	2 Ha	Rp31,300.000	Rp.1,250,000	Rp.400,000	Rp.1,650,000	Rp29,650.000
24	1 Ha	Rp 9,060.000	Rp.1,050,000	Rp.500,000	Rp.1,550,000	Rp 7,510.000
25	2 Ha	Rp19,150.000	Rp.1,110,000	Rp.500,000	Rp.1,610,000	Rp17,540.000
26	1,5 Ha	Rp13,590.000	Rp.1,200,000	Rp.1,000,000	Rp.2,200,000	Rp11,390.000
27	1 Ha	Rp17,090.000	Rp.1,000,000	Rp.600,000	Rp.1,600,000	Rp15,490.000
28	2 Ha	Rp 9,060.000	Rp.1,000,000	Rp.600,000	Rp.1,600,000	Rp 7,460.000
29	1,5 Ha	Rp 9,060.000	Rp.1,000,000	Rp.500,000	Rp.1,500,000	Rp 7,560.000
30	1 Ha	Rp 9,060.000	Rp.1,010,000	Rp.400,000	Rp.1,410,000	Rp 7,650.000

Sumber: data primer (diolah), 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani untuk satu kali musim panen sangat bervariasi tergantung hasil produksinya dan luas lahannya. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata pendapatan dengan minimal Rp.7,560.000 dan maksimal pendapatan Rp. Rp29,780.000 Untuk menganalisis pendapatan petani dapat menggunakan rumus matematika sebagai berikut :

Total Pendapatan = Total Penerimaan – Total Pengeluaran **Pd = TR – TC** Sehingga untuk menganalisis total pendapatan dapat di rincikan sebagai berikut misalnya akan menganalisis pendapatan responden kesatu (1) ; $Pd = Rp. Rp\ 9,060.000. - Rp.1,500,000. Pd = Rp.7,560,000.$ Jadi total pendapatan yang diterima oleh petani responden ke satu (1) adalah sebesar Rp. 7,560,000. . Per satu kali musim panen. Kemudian, dari table diatas, peneliti hanya memaparkan sebagian dari responden saja yakni berjumlah 30 orang yang mana responden tersebut memberikan tanggapan jumlah pengeluaran yang mereka keluarkan setiap satu kali musim panen yang menggunakan biaya transportasi. Sedangkan responden lainnya memberikan pendapat bahwa mereka hanya menggunakan tenaga untuk berjalan kaki tanpa mengeluarkan biaya pengeluaran transportasi untuk panen pala. Jadi peneliti hanya mendapatkan data analisis dari sebagian sampel saja untuk mengetahui jumlah pengeluaran serta pendapatan petani pala dalam satu kali musim panen.

5. Analisis Cost Ratio (R/C)

Analisis Return Cost Ratio atau analisis penerimaan dan biaya produksi terhadap penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat keberhasilan dari petani pala di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dari sebagian responden yang peneliti peroleh tanggapan. Adapun perhitungan R/C Ratio dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria penilaian R/C ratio:

R/C < 1 = Usaha mengalami kerugian

R/C > 1 = Usaha mengalami keuntungan

R/C = 1 = Usaha mengalami titik impas

Tabel 4.12
Perhitungan R/C Ratio per 1 Kali Musim Panen

Res	Biaya Peralatan	Biaya Operasional	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan	R/C RATIO (Rp)
1	Rp.400,000	Rp.1,500,000	Rp 1,900.000	Rp 7,560.000	4
2	Rp.310,000	Rp.1,520,000	Rp 1,830.000	Rp 8,540.000	5
3	Rp.690,000	Rp.1,700,000	Rp 2,390.000	Rp 11,890.000	5
4	Rp.569,000	Rp.2,200,000	Rp 2,769.000	Rp 7,890.000	3
5	Rp.536,000	Rp.1,500,000	Rp 2,036.000	Rp 7,560.000	4
6	Rp.500,000	Rp.1,420,000	Rp 1,920.000	Rp 12,170.000	6
7	Rp.825,000	Rp.1,520,000	Rp 2,345.000	Rp 10,630.000	5
8	Rp.672,000	Rp.1,600,000	Rp 2,272.000	Rp 22,700.000	10
9	Rp.690,000	Rp.1,520,000	Rp 2,210.000	Rp 29,780.000	13
10	Rp.700,000	Rp.2,000,000	Rp 2,700.000	Rp 13,650.000	5

Res	Biaya Peralatan	Biaya Operasional	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan	R/C RATIO (Rp)
11	Rp.400,000	Rp.1,430,000	Rp 1,830.000	Rp 8,660.000	5
12	Rp.300,000	Rp.1,710,000	Rp 2,010.000	Rp 16,410.000	8
13	Rp.400,000	Rp.2,000,000	Rp 2,400.000	Rp 8,090.000	3
14	Rp.670,000	Rp.1,610,000	Rp 2,280.000	Rp 16,510.000	7
15	Rp.424,000	Rp.1,420,000	Rp 1,844.000	Rp 19,170.000	10
16	Rp.300,000	Rp.1,800,000	Rp 2,100.000	Rp 19,820.000	9
17	Rp.630,000	Rp.1,500,000	Rp 2,130.000	Rp 7,560.000	4
18	Rp.592,000	Rp.1,780,000	Rp 2,372.000	Rp 18,810.000	8
19	Rp.681,000	Rp.1,350,000	Rp 2,031.000	Rp 7,710.000	4
20	Rp.420,000	Rp.1,300,000	Rp 1,720.000	Rp 15,790.000	9
21	Rp.330,000	Rp.1,510,000	Rp 1,840.000	Rp 15,580.000	8
22	Rp.660,000	Rp.1,400,000	Rp 2,060.000	Rp 11,160.000	5
23	Rp.710,000	Rp.1,650,000	Rp 2,360.000	Rp 29,650.000	13
24	Rp.805,000	Rp.1,550,000	Rp 2,355.000	Rp 7,510.000	3
25	Rp.440,000	Rp.1,610,000	Rp 2,050.000	Rp 17,540.000	9
26	Rp.690,000	Rp.2,200,000	Rp 2,890.000	Rp 11,390.000	4
27	Rp.400,000	Rp.1,600,000	Rp 2,000.000	Rp 15,490.000	8
28	Rp.460,000	Rp.1,600,000	Rp 2,060.000	Rp 7,460.000	4
29	Rp.630,000	Rp.1,500,000	Rp 2,130.000	Rp 7,560.000	4
30	Rp.580,000	Rp.1,410,000	Rp 1,990.000	Rp 7,650.000	4

Sumber: data primer (diolah), 2021

Untuk mengetahui cara penghitungan R/C Ratio responden kesatu (1) di perlukan langkah-langkah yang penulis paparkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Produksi} &= \text{Biaya Peralatan.} + \text{Biaya Operasional} \\ &= \text{Rp.400,000} + \text{Rp.1,500,000.} \\ &= \text{Rp 1,900,000} \end{aligned}$$

Untuk menentukan perhitungan R/C Ratio : Jumlah Penerimaan

$$\text{R/C rasio} = \text{Jumlah Biaya} \quad \mathbf{R/C} = \frac{\mathbf{TR}}{\mathbf{TC}}$$

Keterangan:

$$\text{TR} = \text{Total Pendapatan (Rp)}$$

TC = Total Biaya (Rp)

$$= \frac{\text{Rp } 7,560.000}{\text{Rp}1,900.000}$$

$$= 4$$

Jadi dapat dilihat bahwa rata-rata nilai R/C Ratio untuk responden 1 (satu) adalah 5 yang artinya bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang di keluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 5 yang artinya petani mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.

6. Perhitungan BEP (*Break Even Point*)

Break Even Poin adalah sebuah titik dimana biaya atau pengeluaran dan pendapatan petani adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan. Adapun perhitungan BEP dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

$$\text{BEP P (Produksi) (Rp)} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

P = Harga jual (Rp)

$$\text{BEP Q (Kg)} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

Q = Jumlah Produksi

Table 4.13

Perhitungan BEP (Break Even Point) per 1 Kali Musim Panen

Res	Total Biaya	Total Penjualan	BEP (Rp)	BEP (Q)	
				Biji	Fuli
1	Rp 1,900.000	Rp 9,060.000	Rp 4.768	0,7	0,5
2	Rp 1,830.000	Rp 9,060.000	Rp 4.951	0,7	0,5
3	Rp 2,390.000	Rp 13,590.000	Rp 5.686	0,8	0,6
4	Rp 2,769.000	Rp 10,090.000	Rp 3.644	0,5	0,4
5	Rp 2,036.000	Rp 9,060.000	Rp 4.450	0,6	0,4
6	Rp 1,920.000	Rp 13,590.000	Rp 7.078	0,10	0,7
7	Rp 2,345.000	Rp 12,150.000	Rp 5.181	0,7	0,5
8	Rp 2,272.000	Rp 24,300.000	Rp 10.695	0,15	1
9	Rp 2,210.000	Rp 31,300.000	Rp 14.163	0,20	1
10	Rp 2,700.000	Rp 15,650.000	Rp 5.796	0,8	0,6
11	Rp 1,830.000	Rp 10,090.000	Rp 5.514	0,8	0,5
12	Rp 2,010.000	Rp 18,120.000	Rp 9.015	0,13	0,9
13	Rp 2,400.000	Rp 10,090.000	Rp 4.204	0,6	0,4
14	Rp 2,280.000	Rp 18,120.000	Rp 7.947	0,6	0,8
15	Rp 1,844.000	Rp 20,590.000	Rp 11.166	0,16	0,11
16	Rp 2,100.000	Rp 21,620.000	Rp 10.295	0,15	0,10
17	Rp 2,130.000	Rp 9,060.000	Rp 4.254	0,6	0,4
18	Rp 2,372.000	Rp 20,590.000	Rp 8.680	0,12	0,8
19	Rp 2,031.000	Rp 9,060.000	Rp 4.461	0,6	0,4
20	Rp 1,720.000	Rp 17,090.000	Rp 9.936	0,14	0,10
21	Rp 1,840.000	Rp 17,090.000	Rp 9.288	0,13	0,9
22	Rp 2,060.000	Rp 12,560.000	Rp 6.097	0,9	0,6
23	Rp 2,360.000	Rp 31,300.000	Rp 13.263	0,19	0,13
24	Rp 2,355.000	Rp 9,060.000	Rp 3.847	0,5	0,4
25	Rp 2,050.000	Rp 19,150.000	Rp 6.626	0,9	0,6
26	Rp 2,890.000	Rp 13,590.000	Rp 4.702	0,7	0,5
27	Rp 2,000.000	Rp 17,090.000	Rp 8.545	0,12	0,8
28	Rp 2,060.000	Rp 9,060.000	Rp 4.398	0,6	0,4
29	Rp 2,130.000	Rp 9,060.000	Rp 4.254	0,6	0,4
30	Rp 1,990.000	Rp 9,060.000	Rp 4.553	0,7	0,4

Sumber: data primer(diolah), 2021

Untuk mengetahui keadaan titik impas responden kesatu (1) atau kembali modal yang diperoleh dari usaha tani tersebut diketahui dengan menghitung BEP Harga (Rp) dan Unit (Q) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Rp } 9,060.000}{\text{Rp } 1,900.000} \\ &= \text{Rp } 4.768 \end{aligned}$$

Jadi BEP yaitu Rp.4,768, maka keadaanya petani tidak untung dan juga tidak rugi.

Menghitung BEP unit

- Menghitung BEP unit produk biji ketok)

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Rp } 4.768}{70} \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

Menghitung BEP unit produk Fuli

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Rp } 4.768}{103} \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

Jadi BEP (Unit) untuk biji ketok yaitu sama dengan 0,7 yang artinya jika produksi 0,7 Kg biji ketok maka keadaanya petani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil daripada biaya. kenyataannya produksi hanya mencapai 40 Kg untuk responden kesatu (1) dalam satu kali musim panen. Demikian juga untuk fuli yaitu sama dengan 0,5 yang artinya jika produksi 0,5 Kg fuli maka keadaanya mengalami kerugian petani pada kenyataannya produksi hanya mencapai 20 Kg untuk responden 1

(Satu) dalam satu kali musim panen. Namun juga terdapat beberapa petani yang mengalami titik impas dengan yaitu dengan jumlah 1.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa besar kecilnya pendapatan petani pala yang diterima oleh petani di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan adalah berdasarkan luas lahan, jumlah produksi (hasil panen) dan harga jual. Jika produksi tinggi dan harga jual naik maka akan meningkatkan penerimaan atau pendapatan petani. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka petani akan mengalami kerugian usaha pada petani. Adapun pendapatan bersih petani pala di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan berbeda-beda tergantung hasil produksi yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menemukan jawaban dari rumusan masalah yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

Berapa biaya produksi yang di keluarkan petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

4.5.1 Biaya produksi yang di keluarkan petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka penulis menemukan jumlah biaya produksi yang di keluarkan petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek

Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan dari analisis biaya operasional petani pala di di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan minimal Rp 1.300.000 dan maksimal Rp. 2.200.000 yang harus dikeluarkan oleh setiap petani per satu kali panen pala.

4.5.2 Pendapatan yang di peroleh petani dari usaha tani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Besar pendapatan yang di peroleh petani dari usaha tani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan yaitu rata-rata analisis pendapatan minimal petani untuk biji dan fuli pala adalah Rp. Rp.7,560.000. Per satukali panen, dan maksimal pendapatan petani adalah Rp.29,780,000, yang merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan total pengeluaran. Untuk menambah pendapatan petani di harapkan petani mempunyai alternatif lain dengan menanam tanaman lain sambil menunggu musim panen pala.

4.5.3 Penerimaan yang di peroleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dari analisis perhitungan harga jual pala dikalikan dengan jumlah produksi pala, maka penerimaan yang di peroleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan adalah sebanyak Rp. 9.060.000 minimal dan maskimal sebanyak Rp.20.590.000

4.5.4 R/C Ratio yang di peroleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai R/C Ratio untuk responden 1 (satu) adalah 5 yang artinya bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang di keluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 5 yang artinya petani mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.

4.5.5 Break Event Point yang di peroleh petani dari usahatani pala di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

Untuk mengetahui petanipala tersebut mengalami kerugian atau keuntungan maka penulis menganalisis *Break Event Point* (BEP) dan menemukan hasil dari BEP petani di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 0,7 untuk unit biji pala dan 0,5 untuk unit fuli yang artinya $R/C < 1$ = maka petani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil daripada biaya. Pada penelitian ini petani pala mengalami kerugian dikarenakan hasil BEP petani kurang dari satu, yang terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pala tersebut.

Dari hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain : terbatasnya kegiatan pertanian tanaman pala, panen sebelum waktunya, pemasaran dan harga jual, sudah tidak terurusnya perkebunan pala. Dari semua faktor tersebut faktor yang paling dominan berpengaruh adalah masalah harga jual pala yang berfluktuasi atau naik turun dikarena

harga jual lebih di tentukan oleh pembeli (tengkulak, pedagang pengumpul, pedagang besar) yang tidak sesuai dengan harga pala pada pasar dunia, petani hanya pasrah mengikuti saja. Sehingga di harapkan petani sebaiknya mempunyai suatu badan dagang yang terdiri dari para petani sendiri yang dapat mengakses harga pala sesuai dengan harga pasar dunia sehingga harga pala dapat terkontrol. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa keadaan perkebunan pala di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan sudah mengalami kerugian, dan diharapkan agar petani juga masih bisa mengatasi hal tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terkait dengan Analisis Pendapatan Petani Pala di Kabupaten Aceh Selatan, Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek maka penulis memaparkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut ;

5.1 Kesimpulan

Pendapatan yang di terima oleh 1 (satu) responden petani dalam satu kali musim panen Pala di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, akan dipaparkan oleh penulis dibawah ini:

1. Pada Variabel Biaya produksi/ opsional

Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pala dalam satu kali musim panen adalah minimal Rp Rp.1,300,000 dan maksimal Rp.Rp.2,200,000.

2. Pada Variabel Penerimaan

Total penerimaan pada petani pala di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan yang dihitung dari Harga Jual (Rp) dan Jumlah Produksi Pala (kg) maka penulis menemukan sebanyak Rp. 9.060.000 minimal kemudian maksimal penerimaan sebanyak Rp.20.590.000.

3. Pada Variabel Pendapatan

Total pendapatan petani pala dalam satu kali musim panen minimal sebesar Rp. 7,560.000 dan maksimal sebesar Rp.

Rp.29,780,000 dari total penerimaan petani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani pala di Gampong Jambo Papeun.

4. Pada Variabel *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan demikian nilai R/C pendapatan petani pala adalah minimal Rp.4 maksimal Rp.13,00 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang digunakan dalam satu kali musim panen, akan menghasilkan penerimaan minimal sebesar Rp.4.

5. Pada Variabel Nilai BEP (Rp)

Dengan nilai BEP minimal adalah Rp 3.644. dengan nilai Beb untuk biji pala sebanyak 0,7 maksimal Rp.14.163, kemudian dengan nilai fuli sebanyak 0,5 jadi Petani Pala di Kabupaten Aceh Selatan, Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek mengalami kerugian dan hanya terdapat beberapa orang petani saja yang mengalami hasil impas.

Selain itu, penulis juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapat petani pala di Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek yang diperoleh langsung dari hasil wawancara penulis dengan responden yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya kegiatan pertanian tanaman pala.
2. Pemasaran dan harga jual.
3. sudah tidak terurusnya perkebunan pala.
4. Sudah kurangnya niat masyarakat untuk mengembangkan usaha tani pala.

5. Terbatasnya alat-alat yang digunakan untuk kegiatan pertanian.

5.2. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah ;

1. Penulis berharap usahatani pala perlu dilanjutkan dan ditingkatkan oleh para petani karena dapat memberikan keuntungan serta mencari mata pencaharian bagi para petani maupun orang lain.
2. Mengingat penelitian ini masih ada batasannya dan perlu dikaji lebih lanjut dengan melihat penelitian lebih lanjut terkait aspek lainnya yang dapat mendukung keberlanjutan terkait dengan perkembangan yang terjadi pada pendapatan para petani dengan adanya usaha tani pala.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. (2011). Transformasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Mewujudkan Keadilan Distributif Bagi Penguatan Usaha Kecil Mikro di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*.3(1), 65-92.
- Arifin, N.K. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kemas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(6), 294-305.
- Balitka. (2010). *Refitalisasi Perkebunan Pala* Warta Penelitian dan Perkembangan Pertanian. 32(1): 4-6.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF. Hal 302-308.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF. Hal 307.
- BPS Aceh. (2019). Kabupaten Aceh Selatan.
- BPS Aceh. (2018). Provinsi Aceh.
- BPS Aceh. (2019). Kabupaten Aceh Selatan.
- Hadad M E A, E Randriani, C. Firman dan T. Sugandi. (2006). *Budidaya Tanaman Pala Parangkuda: Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri*.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuangan. Cetakan Ke Lima*. Yogyakarta: BPF, Hal 83-84.
- Lakupais N.O dan Wanma J.R, Analisis Pendapatan Petani Pala di Kampung Fakfak Brongkendik Distrik Fakfak Kabupaten Fakfak. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 3 No.1 Hal. 11.

- Martani, D, dkk. (2012). *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salema Empat.
- Maulida. (2019). Analisis Pendapatan Olahan Buah Pala Di Usaha Dianti Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Skripsi Sarjana Program Studi Agribisnis*, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.
- Phalevi. R. (2013). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*” Skripsi Sarjana Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Pratama, A. (2018). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Upk Pnpm Mandiri dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar Studi Kasus UPK PNPm Mandiri Kecamatan Baitussalam. *Skripsi Program Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rosa G. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Studi Pada Petani di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Roidah, I.,S. 2015. Analisis pendapatan usaha padi musim hujan dan musim kemarau (Studi Kasus Di Desa Kecamatan Gondang Kabupaten Talungagung). *Jurnal Agribisnis*. 11(13), 55
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Keuangan*. Jakarta. Erlangga.
- Sandono. S. (2013). *Makro ekonomi:Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia. Hal 43.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS.
- Suratiah, K. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (2010), *Agribisnis dan Aplikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Surya. (2009). *Analisis usaha*. Penerbit andi. Yogyakarta.
- Yuliana, M. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Nilam di Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar Meulaboh.*

Lampiran 1

Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PALA DI KABUPATEN
ACEH SELATAN (STUDI KASUS PETANI PALA
GAMPONG JAMBO PAPEUN KECAMATAN MEUKEK)**

A. Identitas Pribadi Responden

Nama : _____

Umur : _____

Jenis kelamin : L/P

Alamat : _____

No HP : _____

Pendidikan terakhir : _____

Perkerjaan : a. Tetap : _____

b. Sampingan: _____

Pengalaman bertani : _____ Tahun

Status perkawinan : Kawin/ Belum Kawin/ Janda/ Duda

Jumlah tanggungan : a. Istri _____ Orang

b. Anak _____ Orang

Alasan membudidayakan tanaman pala ?

B. Rincian Usaha Tani Pala

1. Biaya Produksi

Bibit

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk varietas yang Bapak/Ibu gunakan ?	a. Varietas unggul b. Varietas banda c. Varietas patani d. Lainnya.....
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan benih ?	a. Membeli b. Bantuan c. Menyemai sendiri d. Lainnya.....
3.	Berapa biaya untuk membeli benih ?	a. Rp. 5.000 /batang b. Rp. 6.000 /batang c. Rp. 4.500 /batang d. Lainnya.....
4.	Berapa jumlah benih yang digunakan ?	a. 100 benih b. 300 benih c. 660 benih d. Lainnya.....

Pengelolaan Tanah

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana status penggunaan lahan ?	a. Milik sendiri b. Milik orang lain c. Sewa d. Lembaga/ Pemerintah
No.	Pertanyaan	Jawaban
2.	Berapa luas lahan yang digunakan untuk menanam pala ?	a. 1-2 ha b. 3-4 ha c. 5-6 ha d. Lainnya.....
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menggarap lahan tanaman pala ?	a. Garap sendiri b. Digarap orang lain c. Garap/bagi hasil d. Lainnya.....

4.	Berapa biaya yang dikeluarkan dalam penggarapan lahan ?	a. Rp. 100.000 /orang b. Rp. 125.000 /orang c. Rp. 150.000 /orang d. Lainnya.....
----	---	--

Isilah tabel/kolom yang disediakan di bawah ini!

Nama Peralatan dan Perlengkapan	Jumlah	Satuan (Rp)	Nilai	Umur Teknis (Th)
Total				

Biaya Tenaga Kerja

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah status tenaga kerja yang Bapak/Ibu pekerjakan?	a. Upahan b. Dikerjakan sendiri (keluarga) c. Dikerjakan berkelompok d. Lainnya.....
2.	Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan ?	a. Borongan b. Harian c. Perjam d. Lainnya.....
3.	Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani pala?	a. 4 orang b. 5 orang c. 6 orang d. Lainnya.....

Isilah dan berilah tanda centang (√) pada tabel/kolom yang disediakan di bawah ini!

Jenis Kegiatan	Dalam Keluarga (HOK)			Luar Keluarga (HOK)			Upah (Rp)
	Pria	Wanita	Anak-anak	Pria	Wanita	Anak-anak	
Pengelolaan tanah							
Penggarapan lahan							
Pembibitan							
Penanaman							
Pemupukan							
Penyemprotan							
Pemanenan							
Pengelolaan hasil panen							
Jumlah							

Pupuk

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memperoleh pupuk untuk tanaman pala?	a. Membeli b. Buat sendiri c. Bantuan d. Lainnya.....
2.	Berapa jenis pupuk yang Bapak/Ibu gunakan?	a. 1 b. 2 c. 3 d. Lainnya.....

Isilah tabel/kolom yang disediakan di bawah ini!

No.	Jenis Pupuk	Jumlah (kg/masa tanam)	Biaya (Rp/kg)	Total Biaya (Rp)

Transportasi

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Transportasi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menjual hasil panen pala?	a. Sepeda b. Sepeda motor c. Jalan kaki d. Lainnya.....

Isilah tabel/kolom yang disediakan di bawah ini!

Transportasi	Jumlah	Biaya (Rp)
Total		

2. Penerimaan

Produksi yang diperoleh

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dapat Bapak/Ibu produksi dari usahatani pala ?	a. Bunga pala b. Pala kering c. Pala basah d. Lainnya.....

Harga

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa harga jual pala basah perkilogram ?	a. Rp. 17.000 /kg b. Rp. 16.000 /kg c. Rp. 15.000 /kg d. Lainnya.....

3. Pendapatan

Total Penerimaan

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa total penerimaan pendapatan petani setelah panen pala ?	a. Rp. 13.300.000 /panen b. Rp. 10.000.000 /panen c. Rp. 12.000.000 /panen d. Lainnya.....

4. Revenue Cost Ratio (R/C)

Total Pendapatan

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa pendapatan kotor yang Bapak/Ibu dapatkan pasca panen pala?	a. Rp. 25.000.000 /panen b. Rp. 20.000.000 /panen c. Rp. 15.000.000 /panen d. Lainnya.....

2.	Berapa pendapatan bersih yang Bapak/Ibu dapatkan pascapanen pala?	a. Rp. 10.000.000 /panen b. Rp. 11.000.000 /panen c. Rp. 13.300.000 /panen d. Lainnya.....
----	---	---

5. Break Event Poin (BEP)

Total Biaya

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa total keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produksi ?	a. Rp. 35.000.000 /panen b. Rp. 30.000.000 /panen c. Rp. 25.000.000 /panen d. Lainnya.....

Harga

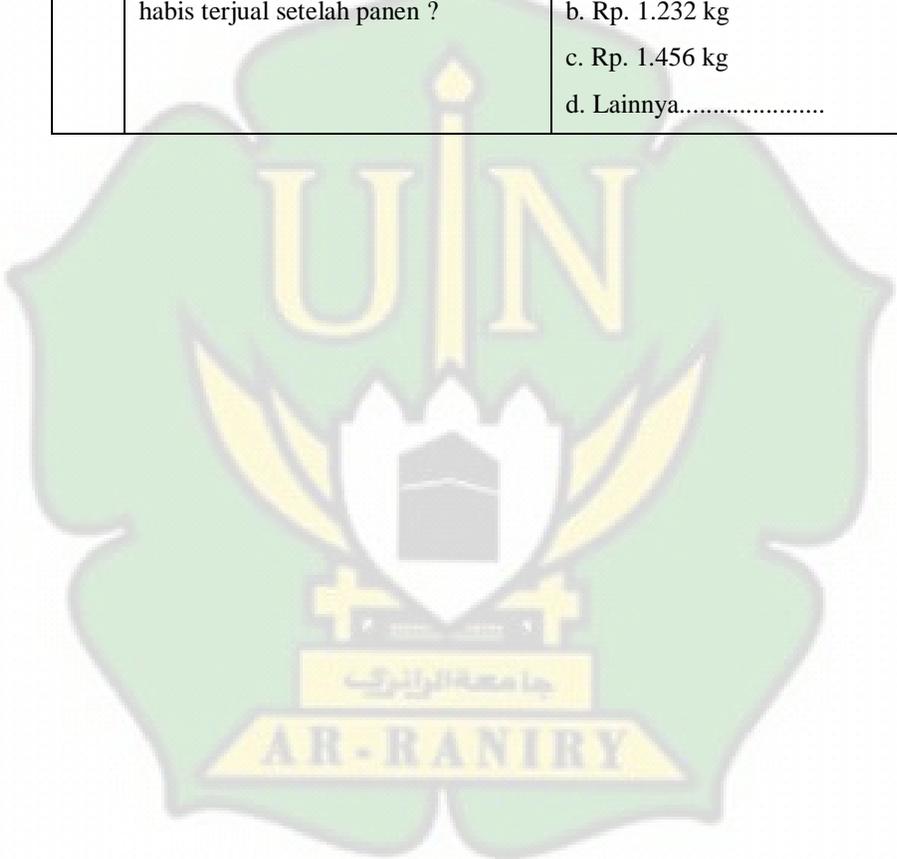
Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa total harga jual pala basah perpanen ?	a. Rp. 30.000.000 /panen b. Rp. 25.000.000 /panen c. Rp. 20.000.000 /panen d. Lainnya.....

Jumlah Produksi

Pilihlah jawaban a, b, c, d dan berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah produksi pala yang habis terjual setelah panen ?	a. Rp. 1.562 kg b. Rp. 1.232 kg c. Rp. 1.456 kg d. Lainnya.....



Lampiran 2



